

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
PADA SISWA MTs AL-MAHALLI BRAJAN
WONOKROMO PLERET BANTUL
(Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar)



Oleh :
Hatmini
NIM: 12913082

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
PADA SISWA MTs AL-MAHALLI BRAJAN
WONOKROMO PLERET BANTUL
(Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar)



Oleh :
Hatmini
NIM: 12913082

Pembimbing
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hatmini

NIM : 12913082

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul
(Studi Kasus Siswa yang lulus dari Sekolah Dasar / SD)**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Yogyakarta 09 Juli 2015

Yang menyatakan


277ADF206674313

Hatmini



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 828/PS-MSI/Peng./X/2015

TESIS berjudul : **DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA MTs AL-MAHALLI BRAJAN WONOKROMO PLERET BANTUL (Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar)**

Ditulis oleh : Hatmini

N. I. M. : 12913082

Konsentrasi : Pendidikan Islam

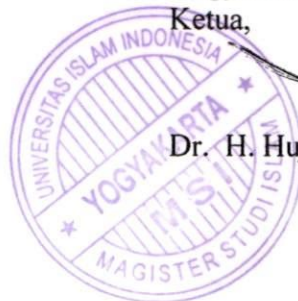
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

INDONESIA

Yogyakarta, 7 Oktober 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Hatmini
Tempat/tgl lahir : Bantul, 18-03-1981
N. I. M. : 12913082
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA MTs AL-MAHALLI BRAJAN WONOKROMO PLERET BANTUL (Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar)**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Penguji : Dr. H. Fuad Nashori, M.Psi

Penguji : Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 September 2015

Pukul : 07.30–08.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1381/PS-MSI/ND/IX/2015

TESIS berjudul : **DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA MTs AL-MAHALLI BRAJAN WONOKROMO PLERET BANTUL (Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar)**

Ditulis oleh : Hatmini

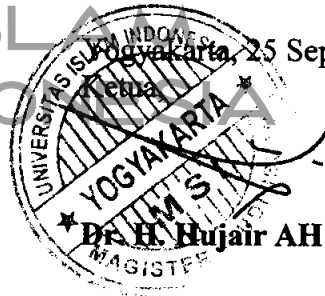
NIM : 12913082

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Yogyakarta, 25 September 2015
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

Persetujuan

TESIS berjudul : **DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA MTs AL-MAHALLI BRAJAN WONOKROMO PLERET BANTUL (Studi Kasus terhadap Kesulitan Belajar Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar)**

Ditulis oleh : Hatmini

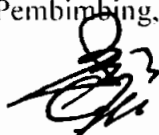
N. I. M. : 12913082

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Pembimbing,


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

MOTTO

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِمَامِ قَا بِمَامِ بِالْقِسْطِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan melainkan Dia. Yang menegakkan keadilan para malaikat dan orang-orang yang berilmu (Juga Menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana” QS Ali Imron: 18



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Persembahkan:

Tesis ini saya persembahkan untuk :

Suamiku tercinta, Bapak ibunda, kakak, adik-

adik dan keponakanku tersayang

Almamaterku PP Al-Mahalli



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Diagnosa dalam dunia pendidikan sangat diperlukan melihat selama ini pendidikan menjadi tolak ukur kesuksesan peserta didik yang berada di lingkup sekolah maupun madrasah. Diagnose adalah sebuah langkah awal untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di sekolah tentang perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang akan didapat dari system pendidikan formal, terutama kaitanya dengan penelitian ini adalah penguasaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian diagnosa ini, berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam menguasai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul. Hal ini melihat karena di Madrasah Tsanawiyah yang seharusnya lebih banyak lulusan Madrasah Ibtidaiyyah yang serumpun namun justru di MTs Al-Mahalli lebih banyak didominasi peserta didik dari lulusan SD (sekolah dasar), ini yang kemudian menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini karena banyak peserta didik yang berkesulitan belajar terutama dalam menguasai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sebelumnya tidak banyak didapatkan di Sekolah Dasar. Sehingga Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yang sangat penting dalam keilmuan Islam membutuhkan perhatian khusus dengan metode diagnose agar mengetahui sejauhmana tingkat kesulitan peserta didik Lulusan SD dalam menguasai Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Mahalli.

Banyak materi penting Sejarah Kebudayaan Islam yang seharusnya dapat dikuasai peserta didik seperti penguasaan nama tokoh-tokoh Islam, budaya kejayaan Islam, wilayah-wilayah Islam masa lalu dan saat ini, dan perkembangan pemikiran Islam, namun hal ini masih dirasa sulit peserta didik yang berasal dari Lulusan Sekolah Dasar. Melihat lulusan Sekolah Dasar (SD) pola pikirnya masih banyak menguasai pelajaran-pelajaran yang umum sehingga sulit untuk berfikir luas dan menghafalkan khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang pola pikirnya lebih banyak Ilmu Keislaman, sehingga sangat diperlukan langkah-langkah diagnosa agar gejala kesulitan belajar peserta didik dapat diketahui lebih dini dan mendapatkan rekomendasi belajar lebih lanjut, ada pun peneliti menggunakan langkah-langkah diagnosa kesulitan belajar peserta didik, seperti: (1) identifikasi, (2) menentukan prioritas, (3) menentukan potensi, (4) menentukan taraf kemampuan dalam bidang yang perlu diremediasi, (5) menentukan gejala kesulitan, (6) menganalisis factor-faktor yang terkait, dan (7) menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial. Dari hasil langkah-langkah diagnose ini peneliti menerapkan penelitian dengan metode kualitatif terhadap peserta didik yang berada di kelas 7, 8, dan 9 tahun pelajaran 2014/2015 dengan hasil agar mengetahui lebih banyak tingkat kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam khususnya yang berasal dari Lulusan Sekolah Dasar (SD).

Dengan ini, penelitian dengan judul “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul” peneliti mencoba menggambarkan lengkap dari apa yang diteliti, khususnya kesulitan belajar yang dialami peserta didik lulusan Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Diagnosa, Kesulitan Belajar.

ABSTRACT

A diagnose in education is necessary because education has been a benchmark for the success of students in school environment. Diagnose can be the first step in identifying the phenomena in students' progress relating to mastery of knowledge in formal education, particularly in relation to this research's topic, which is mastery of History of Islamic Cultures.

This diagnostic research was related to students' problem in mastering History of Islamic Cultures subject (SKI) at MTs (Islamic Junior High School) Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul. This topic was chosen because in general a Madrasah Tsanawiyah (Islamic senior high school) should have more students from Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school), which has the same madrasah base, but at MTs Al-Mahalli more students came from public elementary school. As a result, a lot of students had learning problems, particularly in mastering History of Islamic Cultures subject that they had never studied in elementary school. History of Islamic Cultures as an essential subject in Islamic studies should therefore be given special attention by using a diagnostic method to identify how serious the public elementary school graduates' problems were in mastering History of Islamic Cultures at MTs Al-Mahalli.

There are a lot of important materials in History of Islamic Cultures that should be mastered by students, for example the names of Islamic public figures, glorious era of Islamic cultures, Islamic regions in the past and present, and development of Islamic thoughts. However, these materials were too difficult for public elementary school graduates because they only learnt and mastered general subjects; it was hard for them to think open-mindedly and memorize a lot of materials from the History of Islamic Cultures subject that should use Islamic studies thoughts. Therefore, several diagnostic steps were required to recognize the phenomena of students' learning problems more early and then recommend some solutions. The researcher used the following diagnostic steps to identify students' learning problems: (1) identifying, (2) prioritizing, (3) identifying the potential, (4) determining levels of mastery in the remediated subject, (5) identifying the difficulty symptoms, (6) analyzing related factors, and (7) recommending remedial teaching. From these diagnostic steps, the researcher used a quantitative method to analyze how serious the problems of students in Grade 7, 8, and 9 in the academic year of 2014/2015 were in learning History of Islamic Cultures, especially the problems of public elementary school graduates.

Through a study entitled "Diagnosis of Students' Problems in Learning the History of Islamic Cultures subject at MTs Al-Mahalli Wonokromo Pleret Bantul", the researcher would like to describe comprehensively the research object, particularly the learning problems of public elementary school graduates.

Keywords: Diagnosis, Learning Problems

August 15, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies
of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO. 34
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRAHMANIRAHIM

Puji dan rasa syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi yang berupa tesis ini, sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabio Agung Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan semua umat pengikutnya sampai dipenghujung zaman.

Penulisan tesis ini, dimaksudkan dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (S2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari benar bahwa penulisan tesis ini diselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis bermaksud untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada beliau yang selama ini membantu dalam penyelesaian tesis ini, Beliau itu adalah :

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr.H.Hujair AH Sanaki, M.S.I selaku Ketua Program Magister Studi Islam Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr.H.Ahmad Darmaji, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, mengarahkan serta memotivasi hingga tersusunnya tesis ini, dengan segala kebijakan dan kesabaran.

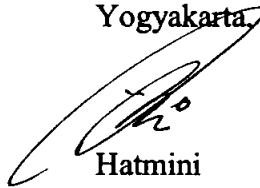
5. Bapak Drs. H. Nur Khalis S.Ag, S.E.I, M.Sh.Ec, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yo
6. Para Guru Besar dan segenap dosen yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan inspirasi keilmuan melalui kegiatan perkuliahan maupun karya-karyanya. Dan tidak lupa kepada bapak ibu karyawan dilingkungan Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Ibu Nyai Hj. Nadhiroh Mudjab, S.H.I selaku pengasuh PP Al-Mahalli Brajan yang telah memberikan izin, doa restu kepada penulis sehingga selesai sudah tugas ini dikerjakan.
8. Bapak H. Ahmad Firdaus Al-Halwani, S.H.I selaku Ketua Yayasan Al-Mahalli yang telah mendukung dan memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Masruhi, S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli Brajan yang telah memberikan izin kemudahan untuk melakukan penelitian.
10. Bapak ibu guru dan karyawan MTs Al-Mahalli yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini.
11. Suami dan ayah kami tercinta, yang memberikan izin dan restunya, dan selalu mendukung, memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Semua teman-teman Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan dukungan semangat dalam penyusunan tesis ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung guna penyelesaian tesis ini.



Akhirnya tentu didalam penulisan tesis ini tentu masih banyak kekurangan jauh dari sempurna, penulis berharap dengan kerendahan hati untuk memberikan kritis saran yang membangun guna perbaikan khususnya pabi penulis dan umumnya bagi pembaca yang budiman. Tiada kata yang pantas penulis haturkan kecuali ucapan terimakasih.

Yogyakarta,

Juli 2015



Hatmini



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN TIM PEGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK (versi Indonesia).....	ix
ABSTRAK (versi Inggris).....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU LANDASAN TEORI/	
TELAAH PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaan Pustaka/ Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kerangka Teori/ Landasan Teori	
1. Tinjauan tentang Diagnosis	
a. Pengertian tentang diagnosis.....	19

b. Strategi Diagnosis.....	20
2. Tinjauan tentang kesulitan belajar	
a. Pengertian kesulitan belajar.....	21
b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar.....	23
c. Cara-cara mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.....	24
d. Cara mendiagnosa kesulitan belajar.....	25
3. Tinjauan Sejarah Kebudayaan Islam	
a. Pengertian Sejarah.....	26
b. Pengertian Kebudayaan Islam.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pengertian Metode Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Pendekatan penelitian.....	37
D. Metode Penentuan Subjek.....	38
E. Populasi dan sampel.....	39
F. Tempat dan Lokasi penelitian.....	40
G. Sumber Data.....	41
H. Penentuan Jenis Data.....	41
I. Analisa data.....	44
J. Keabsahan Data Kualitatif.....	45
BAB IV. HASIL DAN ANALISA PENELITIAN.	
Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli.....	47
1. Profil siswa Sekolah Dasar.....	52
2. Profil siswa Madrasah Ibtidaiyah.....	53
3. Jumlah siswa mapel Sejarah Kebudayaan Islam.....	54

4. Kondisi siswa dalam menguasai mapel Sejarah Kebudayaan Islam.....	55
A. Proses Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Mahalli.	
1. Pengertian dan Tujuan Belajar	
a. Pengertian Belajar Mapel.....	56
b. Tujuan Belajar Mapel Ski.....	57
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Mapel SKI.....	57
a. Faktor Intern.....	57
b. Faktor Ekstern.....	59
c. Faktor Pendekatan Belajar.....	60
3. Proses Pembelajaran Mapel SKI.....	61
4. Kedudukan Guru dan Siswa dalam pembelajaran SKI.....	63
5. Materi dan Metode Pembelajaran	64
6. Evaluasi Pembelajaran SKI	
a. Pengertian Evaluasi.....	65
b. Tujuan Evaluasi.....	65
c. Teknik dan Jenis Evaluasi.....	66
B. Kesulitan Belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs Al-Mahlli yang berasal dari SD.....	66
C. Tindakan mengatasi kesulitan belajar	68
D. Analisis Penelitian.....	68
E. Data Siswa MTs Al-Mahalli Tahun Pelajaran 2014-2015.....	70
F. Kolom Diagnosa.....	72

BAB V PENUTUP:

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan mampu memberikan kontribusi dan dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan. Melalui pendidikan pula dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi maju mundurnya bangsa, sehingga pendidikan memiliki peranan penting bagi upaya mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Sedemikian pentingnya pendidikan maka sudah selayaknya bila isi dan proses pendidikan dikembangkan sebagaimana kebutuhan masyarakat pada zamannya. Sekarang ini bangsa Indonesia menghadapi berbagai permasalahan, dimana tantangan dalam menghadapi era globalisasi yang bercirikan keterbukaan serta persaingan bebas yang semakin marak. Hal demikian menjadikan bangsa Indonesia siap maupun tidak siap harus melangkah lebih cepat berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya dalam berilmu pengetahuan, berteknologi, serta beragama agar dapat membentengi efek dari nilai-nilai yang akan melunturkan nilai kebudayaan bangsa Indonesia itu sendiri.

Implikasinya apabila masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang profesional memiliki seperangkat kompetensi yang

berstandar nasional dan internasional, menuntut adanya perubahan /peningkatan proses pembelajaran dalam pendidikan.¹

Memahami tentang tujuan pendidikan secara sederhana adalah perubahan yang diinginkan dengan mengusahakan proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya sendiri ataupun pada kehidupan masyarakat.

Aspek lain yang mampu mempersiapkan tenaga yang profesional adalah melalui pendidikan formal dalam hal ini melalui sekolah/ madrasah. Sekolah/madrasah sebagai sarana yang bertujuan menanamkan pengetahuan kepada para siswa. Namun, tidak menuntut kemungkinan dalam proses pendidikan formal terdapat kendala dalam hal system belajar-mengajar. Kendala-kendala yang didapat dalam pendidikan formal juga tidak terlepas dari latar-belakang *Akliah* (akal), *Qalbiah* (Hati), dan *Nuzu'iyah* (emosional) siswa sebelum masuk ke pendidikan formal.²

Akal dalam kehidupan adalah salah satu aspek terpenting, khususnya dalam system pendidikan Islam Akal telah diberikan kedudukan tinggi sebagai orang yang berilmu, dan digunakan sebagai penentu untuk mencari atau menetapkan keputusan dalam sebuah persoalan. Adapun, Hati sebagai inti atau sarinya manusia senantiasa berlandaskan lemah lembut dan hikmah dalam menentukan kebenaran. Sedangkan emosional, digunakan membawa semangat kebenaran dan kesediaan mengorbankan jiwa raga dan harta untuk mempertahankan kebenaran itu.³

¹ E.Mulyasa, KTSP,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

² Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Intermedia, 1979), hlm. 134.

³ Ibid, hlm. 134-135.

Atas dasar ini maka merupakan sebuah keharusan bahwa kesiapan siswa dalam berbagai aspek diatas, mendapat perhatian yang sangat serius dalam menempuh proses pendidikan formal, khususnya di MTs Al-Mahalli. Kesiapan siswa dengan berbagai bekal Akliyah, Hati, dan Emosional pun sebagai kekuatan dalam menerima semua materi pelajaran yang ada di sekolah, terlebih khusus materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ada ditingkat Madrasah.

Untuk itu, perlu sebuah langkah diagnosa agar siswa berkesulitan belajar dapat terdeteksi lebih dini, atau dengan kata lain diagnosa adalah melihat gejala-gejala kesulitan dan keberhasilan belajar siswa. Meski diagnosa awal dalam mempengaruhi kemampuan belajar siswa juga tidak terlepas dari aspek-aspek yang ada (akal, hati, dan emosional), namun untuk menjawab sejauhmana kesulitan dan keberhasilan siswa dalam menerima materi Sejarah Kebudayaan Islam perlu suatu langkah diagnosa. Karena itu, diperlukan diagnosa lanjut dengan mengikuti pedoman yang mencakup tujuh langkah diagnosa⁴, yaitu: (1) identifikasi, (2) menentukan prioritas, (3) menentukan potensi, (4) menentukan taraf kemampuan dalam bidang yang perlu diremediasi, (5) menentukan gejala kesulitan, (6) menganalisis factor-faktor yang terkait, dan (7) menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial.

Diagnosa yang ada dalam penelitian ini, bukan sekedar pada keterampilan dan kemampuan siswa saja, namun lebih pada menjawab tingkat kesulitan belajar dengan latar belakang yang kompleks dan perlu juga informasi mengenai kondisi fisik, sensorik, emosional, dan lingkungan yang membentuk siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga, ada beberapa prinsip

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosa, dan Remidiasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.19.

diagnosa yang perlu diperhatikan oleh guru bagi anak berkesulitan belajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah (1) terarah pada perumusan metode perbaikan, (2) efisien, (3) menggunakan catatan kumulatif, (4) memperhatikan berbagai informasi yang terkait, (5) valid dan reliable, (6) penggunaan tes baku (kalau mungkin), (7) penggunaan prosedur informal, (8) kuantitatif, dan (9) berkesinambungan.

Maka jelas siswa berkesulitan belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga perlu langkah diagnosa. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu diantara sejumlah pelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk mengenalkan nilai-nilai luhur dan budaya bangsanya. Pelajaran sejarah Islam mampu menumbuhkan sikap nasionalisme namun banyak siswa yang mempelajari sejarah Islam belum dapat merealisasikan apa yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah Islam itu sendiri. Terkadang siswa merasa kesulitan dalam mempelajari sejarah Islam, karena mereka berfikir bahwa pelajaran sejarah Islam hanya mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau saja sehingga para siswa kurang menjiwai sebagai para pelaku sejarah yang baru.

Berkaitan dengan hal di atas, penulisan tesis ini dengan mengambil latar belakang di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul berperan andil dalam menciptakan pendidikan karakternya melalui pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meluluskan siswa yang memiliki seperangkat kompetensi yang diharapkan madrasah, yayasan, dan pemerintah secara maksimal.

Hal yang demikian ini masih belum bisa memenuhi sesuai harapan bersama dikarenakan berbagai kendala antara lain faktor sarana dan prasarana

yang kurang memadai dan juga latar belakang siswa yang bersumber dari tamatan SD maupun tamatan MI, hal ini dapat berakibat prestasi belajarnya kurang mencapai hasil yang maksimal dan faktor-faktor yang lain.

Berkaitan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kesulitan umum yang dialami oleh para siswa yang berasal dari tamatan SD antara lain :

1. Proses pembelajaran di SD materi yang diterima siswa sangatlah umum karena merupakan aspek mapel Pendidikan Agama Islam.
2. Ketika di SD menerima materi mapel PAI sebanyak 2 jpl sedangkan untuk mapel PAI di MTs mencapai 10-11 jpl.
3. Sedangkan mapel PAI di tingkat Madrasah Tsanawiyah ada 5 Mata pelajaran antara lain : Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqh, dan Bahasa Arab diantara ke lima mata pelajaran PAI tersebut mereka merasakan kesulitan dalam mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga mereka butuh belajar dengan lebih berkonsentrasi lagi dan mendiskusikan kepada para pendidik.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah, Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan memahami apa yang disampaikan oleh mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Bagi siswa yang berasal dari SD mereka merasakan kesulitan, tetapi yang dari MI tidak ada masalah karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perluasan dan pengembangan materi pembelajaran di MI.

Data yang menunjukkan bahwa di SD tidak ada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikaji secara khusus dapat dilihat dari struktur kurikulum SD sebagai berikut :

Tabel I.1
Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2006⁵

Komponen	Kelas dan alokasi waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama	3	3	3	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4. Matematika	5	5	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	6	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	4	4	4
7. Seni Budaya dan Kerampilan	2	2	4	4	4	4
8. Penjaskes	4	4	4	4	4	4
B. Muatan Lokal			2	4	4	4
C. Pengembangan diri	2	2	2	2	2	2
Jumlah	30	30	38	42	42	42

Tabel I.2
Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Komponen	Kelas dan alokasi waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
c. Fiqh	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
e. Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4. Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2
5. Matematika	5	5	6	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	6	6	6	6

⁵ E.Mulyasa, KTSP, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	4	4	4	4
8. Seni Budaya dan Kerampilan	2	2	2	2	2	2
9. Pendidikan jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.	4	4	4	4	4	4
10. Keterampilan /Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2
11. Muatan Lokal			2	3	3	3
12. Pengembangan diri	2	2	2	2	2	2
Jumlah	35	35	47	48	48	48

Tabel 1.3
Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
c. Fiqh	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
e. Bahasa Arab	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5
5. Matematika	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	5	5	5
8. Seni Budaya dan Kerampilan	2	2	2
9. Pendidikan jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.	2	2	2
10. Keterampilan /Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
11. Muatan Lokal	1	1	1
12. Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah	48	48	48

Dari tabel yang menunjukkan secara signifikan, bahwa :

- a. Bagi siswa yang berasal dari MI melanjutkan ke jenjang MTs tidak mengalami masalah karena mata pelajaran PAI jumlahnya sama dengan waktu yang

ditempuh selama di MI, begitu juga dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- b. Jumlah mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah ada 5 mata pelajaran
- c. Mata pelajaran PAI sebagaimana tersebut diatas sangat berkaitan dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan memerlukan perhatian khusus untuk berkonsentrasi belajar.

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini mengingat bahwa :

1. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI
2. Pada dasarnya semua mata pelajaran PAI sangat berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Jika kelas VII semester I pada setiap tahunnya selalu terdapat banyaka siswa yang berasal dari sekolah dasar, maka mereka akan kesulitan mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Kesulitan belajar di Madrasah Tsanawiyah bagi mereka yang berasal dari Sekolah Dasar ini bukan saja dirasakan oleh siswa-siswi kelas VII pada awal semester saja tetapi akan sampai pada tahapan berikutnya.

Sehingga untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut diatas maka Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli Brajan Wonokromo mengadakan tindak lanjut melalui upaya bimbingan keagamaan, hal ini mengingat bahwa:

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk mencintai Allah dan Rasul Muhammad SAW, kejayaan Islam, perkembangan kebudayaan dan peradabannya

serta tokoh-tokoh ilmuwan muslim yang berperan penting dalam penyebaran ajaran Islam didunia. Peserta didik juga dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam materi tersebut yang dapat dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan al Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian siswa harus memahami dan mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik supaya tidak merasa kesulitan dan meraih prestasi sesuai yang telah ditentukan oleh madrasah. Dengan kenyataan dan kondisi senyatanya demikian maka yang paling berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah kepala madrasah dan guru yang mengampu mata pelajaran SKI juga mapel lain, serta sarana prasarana yang tercukupi.

Sementara didapatkan data dari lapangan menerangkan bahwa seluruh siswa MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Tahun Pelajaran 2014-2015 berjumlah 266 siswa terdiri dari siswa yang berasal dari MI berjumlah 21 sehingga 8% dari jumlah keseluruhan, lalu kemudian siswa yang berasal dari SD berjumlah 245 siswa atau sama dengan 92 % . Mereka banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan perolehan hasil pembelajaran terdapat beberapa mapel PAI selain SKI, seperti Bahasa Arab dan Al Qur'an Hadits juga banyak nilai di bawah KKM.

Dengan demikian kajian dalam penelitian ini, akan membahas yang berhubungan dengan diagnosa kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata

pelajaran PAI khususnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan harapan dapat dikemukakan diagnosa kesulitannya sehingga menemukan suatu pemikiran guna mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan berbagai tindaklanjut atau bimbingan belajar keagamaan sehingga dapat memberikan nuansa baru mengenai pelaksanaan pendidikan PAI dilembaga-lembaga pendidikan Islam, sehingga prosesnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan.

Dan dengan hal tersebut perlu adanya tindakan-tindakan (actions) yang lebih arif dan bijaksana dari berbagai pihak yang bertanggungjawab dalam mengoptimalkan keberhasilan siswa. Atas kesadaran bersama yang saling membangun, memotivasi serta melakukan penelitian dengan langkah-langkah yang telah ditentukan guna menjawab masalah kesulitan belajar siswa sangatlah berpengaruh adanya.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang penelitian sebagaimana di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana Diagnosa kesulitan belajar siswa MTs Al-Mahalli Brajan yang berasal dari Sekolah Dasar dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan faktor-faktor penyebabnya?
2. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs Al-Mahalli Brajan yang berasal dari Sekolah Dasar.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa MTs Al-Mahalli Brajan yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dalam mengikuti mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam dan faktor-faktor yang menimbulkan hambatan atau kesulitan belajar tersebut.

- b. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan belajar sejarah pada siswa MTs Al-Mahalli yang berasal dari SD dalam rangka menindaklanjuti kesulitan belajar tersebut.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1. Dapat menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah guna mengembangkan khasanah ilmu.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
3. Dapat dijadikan landasan teori dalam mengajarkan pelajaran sejarah dengan baik di MTs Al-Mahalli yang di dalamnya menerima siswa-siswi tamatan/lulusan SD.
4. Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah yang lebih spesifik.

b. Manfaat praktis

1. Sebagai kontribusi positif bagi MTs Al-Mahalli itu sendiri maupun bagi Departemen Agama dalam upaya menindaklanjuti semua hambatan dan kegagalan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah pada umumnya.
2. Bagi siswa-siswi MTs:
 - a) Memberi pengetahuan bahwa kesulitan belajar pada siswa dapat diatasi dengan belajar secara kontinyu.

- b) Memberikan pengetahuan bahwa mendiagnosa kesulitan belajar dan mendapatkan solusi dari kesulitan tersebut dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c) Memberi pengatahuan bahwa besarnya kesulitan dalam belajar merupakan ujian untuk mencapai kesuksesan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, upaya yang ditempuh guna memperoleh gambaran secara utuh sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca maka digunakan sistem pembahasan yang konsisten. Berikut adalah sistematika pembahasan Tesis yang berjudul *Diagnosis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul* sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang : pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penulisan tesis.
2. Bab II berisi tentang : telaah pustaka/ kajian penelitian terdahulu, dan landasan teori meliputi : Pengertian Diagnosis Kesulitan Belajar, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Bagian-bagian penting dalam pelajaran SKI.
3. Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penentuan subjek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
4. Bab IV berisi tentang : hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo yang meliputi letak

geografis, sejarah perkembangan, visi misi madrasah, dan latar belakang berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran siswa, fasilitas yang dimiliki, diagnosis kesulitan belajar serta upaya mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo.

5. Bab V berisi penutup memuat tentang kesimpulan dan saran-saran



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU,

LANDASAN TEORI / KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan eksplorasi terhadap beberapa sumber kajian yang lain guna membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai diagnosis kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasinya.

Pada tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang memiliki variabel yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan.

Kajian penelitian terdahulu memuat keterangan-keterangan dari penelitian yang sejenis yang telah dilakukan sebelumnya seperti tesis, laporan penelitian, dan jurnal hasil penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Munawir Yusuf di MTs Raden Fatah tahun 2003 yang berjudul *“Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan, Pangkah, Tegal yang berasal dari SD”*⁶.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari bimbingan belajar keagamaan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab meningkat.

⁶ Munawir Yusuf, *“Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mapel Bahasa Arab pada siswa MTs Raden Fatah grobog Wetan, Pangkah Tegal”*, Tesis, Yogyakarta : Program Paca Sarjana Universitas Islam Indonesia, 2003.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutrisno di MAN Pacitan pada tahun 2009 yang berjudul “ *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Madrasah Aliyah yang berasal dari SLTP Umum Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan*”⁷ dengan metode kuantitatif dan kualitatif penelitian ini menghasilkan gambaran yang jelas mengenai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Bagi Siswa MA yang berasal dari SLTP Umum. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan Program Bimbingan Keagamaan secara intensif, komperhensif, dan berkesinambungan setiap tahun menunjukkan hasil/ pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aenul Hori di MTs Ma’arif Nahdhotul Ulama I Brebes pada tahun 2010 yang berjudul “ *Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits pada Siswa MTs Ma’arif Nahdhotul Ulama I Brebes (Studi Kasus terhadap kesulitan belajar siswa yang berasal dari SD)*”⁸. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dengan mengembangkan potensi dan kapasitas belajar siswa melalui bimbingan belajar keagamaan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang studi Al Qur’an Hadits.
4. Sumardiyono telah mengadakan penelitian di MTs Negeri Ngawen Gunung Kidul pada tahun 2010 yang berjudul “ *Problematika Pengajaran*

⁷ Anis Sutrisno, “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Madrasah Aliyah yang berasal dari SLTP Umum Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan (Penelitian di MAN Pacitan)”, *Tesis*, Yogyakarta : Program Paka Sarjana Universitas Islam Indonesia ,2009.

⁸ Aenul Hori “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mapel Qur’an Hadits pada siswa MTs Ma’arif NU 1 Bresbes (Studi Kasus terhadap Kesulitan belajar siswa yang berasal dari SD”, *Tesis*, Yogyakarta : Program Paka Sarjana Universitas Islam Indonesia, 2010.

Bahasa Arab Studi di MTs Negeri Ngawen Gunung Kidul Yogyakarta"⁹.

Dengan metode pendekatan belajar serta memperbanyak kosa kata, istilah, ungkapan-ungkapan yang berbahasa Arab, semangat guru, materi dan metode yang digunakan serta kelengkapan fasilitas madrasah yang baik sangat membantu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Arab.

5. Darwis Une dan Surya Kobi telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Gorontalo yang berjudul "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo" dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kesulitan belajar sejarah dapat dilakukan dengan terapi konsentrasi serta memperbanyak referensi yang dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan:

- a. Penelitian yang pertama menyatakan bahwa adanya pengaruh positif bimbingan belajar keagamaan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan dengan menggunakan langkah kegiatan bimbingan belajar keagamaan dapat meningkatkan kemampuan, dan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab.
- b. Penelitian yang kedua menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran materi PAI. Pemanfaatan Program Bimbingan Keagamaan secara intensif, komperhensif, dan berkesinambungan setiap tahun menunjukkan hasil/

⁹ Sumardiyono, "Problematika Pengajaran Bahasa Arab Studi di MTs Negeri Ngawen Gunung Kidul", Tesis, Yogyakarta : Program Paca Sarjana Universitas Islam Indonesia, 2010.

pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa terutama mata pelajaran PAI bagi siswa MA yang berasal dari SLTP.

- c. Penelitian yang ketiga menyimpulkan bahwa satu cara diantara sekian banyak kegiatan bimbingan keagamaan adalah mengembangkan potensi dan kapasitas belajar siswa melalui bimbingan belajar keagamaan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam bidang studi Al Qur'an Hadits. Ternyata dengan cara menggali potensi dan mengenali faktor-faktor yang menyebabkan munculnya hambatan belajar bagi siswa merupakan langkah yang tepat guna mengatasi kesulitan belajar sekaligus meningkatkan kualitas belajar khususnya mata pelajaran Al Qur'an Hadits.
- d. Penelitian yang keempat menjelaskan bahwa metode pendekatan belajar serta memperbanyak kosa-kata, istilah, ungkapan-ungkapan yang berbahasa Arab, semangat guru, materi dan metode yang digunakan serta kelengkapan fasilitas madrasah yang baik sangat membantu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Bahasa Arab. Ketepatan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar mampu memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab sesuai harapan.

Terdapat banyak cara untuk mengenali, mendiagnosa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran sehingga dapat mempengaruhi dan meningkatkan prestasi belajar siswa, diantaranya adalah : layanan bimbingan belajar, lingkungan belajar di masyarakat serta lingkungan belajar di madrasah.

Sedangkan hasil penelitian ini menguatkan penelitian-penelitian yang terdahulu yang menyatakan : ada pengaruh positif dan signifikan dengan dilaksanakannya bimbingan belajar keagamaan, remediasi, pendekatan secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar keagamaan semakin meningkat. Penulis juga menyatakan adanya pengaruh besar yang signifikan dengan diketahuinya jenis-jenis kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Apabila telah berhasil untuk menentukan jenis kesulitan belajar siswa dengan cara mendiagnosa, mengenali terlebih dahulu apa yang menjadi penyebab kegagalan dalam proses belajar mengajar di madrasah, maka langkah berikutnya akan lebih mudah dan terarah guna memberikan solusi dalam masalah kesulitan belajar.

B. Kerangka Teori / Landasan Teori

Dalam penelitian tentang *Diagnosis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* pada siswa di MTs Al-Mahalli yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), digunakan teori yang membahas tentang diagnosa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan meliputi faktor-faktor tertentu yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar, diantaranya adalah :

1. Dialeksia merupakan ketidak mampuan belajar membaca
2. Disgrafia yaitu ketidakmampuan belajar menulis¹⁰.

Selanjutnya dikembangkan teori dalam penelitian ini tentang kedudukan peserta didik dalam pendidikan Islam, menurut Battle dan Shannon dalam karyanya yang berjudul “Gagasan Baru Dalam Pendidikan” menjelaskan bahwa “ Keberhasilan Pendidikan dalam Proses Pendidikan adalah apabila ia telah mencapai hasil yang paling tinggi, yaitu peserta didiknya telah menjadi

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Jakarta : Bulan Bintang 1979), hlm.167.

guru yang terbaik bagi dirinya sendiri, yang dengan sadar membuat kondisi untuk mengubah tingkah laku mereka kearah tujuan mereka sendiri”¹¹.

Sehingga pendapat tersebut akan sejalan dengan firman Allah SWT QS Ar Ra’du ayat 11 yang artinya “*seungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah mengendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung selain Dia*”

Sedangkan menurut Muhaimin dan Abdul Mujib dalam bukunya yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam” mengatakan “ anak didik merupakan individu yang akan dipenuhi ilmu pengetahuan sikap dan tingkah laku. Pendidikan adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan tadi”¹²

Demikian ini maka seluruh komponen yang menggerakkan keberhasilan proses belajar mengajar, bertanggung jawab untuk menindaklanjuti kesulitan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs Al-Mahalli yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) melalui langkah-langkah diagnosa yang telah disepakati guna mendapatkan solusi yang tepat dan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Menurut Departemen Agama RI:

“Untuk menyikapi masalah-masalah yang akhir-akhir ini menjadi isu nasional dinegara kita ini, maka seharusnya dapat dilakukan usaha yang arif dan bijaksana oleh berbagai pihak antara lain orang tua siswa, kepala marasah, maupun para guru, masyarakat dilingkungan madrasah, LSM, institusi keagamaan,

¹¹ Battle dan Robert L. Shannon, *Gagasan Baru Dalam Pendidikan, Terjemahan Sams Hutabarat, cet.1*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 31.

¹² Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1992), hlm. 181.

dan pemerintah yang merupakan faktor yang terpenting untuk menciptakan kerjasama yang kreatif untuk menanggungi kenakalan remaja tadi, karena merekalah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak bangsa itu. Oleh karena itu bila anak-anak mengalami kesulitan belajar dan sering menimbulkan keonaran hendaklah masing-masing faktor tidak saling menyalahkan”¹³.

Dari uraian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa keberhasilan suatu pendidikan (proses belajar mengajar) adalah tampak sejauhmana kerjasama para pendukung penggerak pendidikan itu berperan. Segitiga (tiga ranah) pendidikan wajib dilaksanakan secara bersama-sama untuk dapat membuahkan hasil pendidikan yang optimal. Pertama ranah lingkungan keluarga meliputi situasi dan kondisi keluarga, fasilitas yang ada termasuk pula siswa yang bersangkutan, kedua ranah lingkungan madrasah/sekolah/lembaga pendidikan/pesantren, dan yang ketiga yaitu ranah lingkungan masyarakat yang meliputi kondisi lingkungan masyarakat; tetangga, teman, fasilitas yang ada dalam masyarakat, dan lain lain.

Dengan kata lain seeksis apapun usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan kalau hanya salah satu ranah saja yang diperbaiki maka akan sulit membuahkan hasil.

1. Tinjauan tentang diagnosa
 - a. Pengertian diagnosa

¹³ Departemen Agama RI . *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2000), hlm. 53.

Diagnosis adalah penentuan suatu penyakit dengan menilik gejala-gejalanya.¹⁴ Diagnosis¹⁵ : *The Identification and Location of Strength or Weakness. Diagnostic tests aim at the definite location of defects in under standing or in accomplishment, so that remedial treatment may be applied.* Dalam kegiatan belajar mengajar, diagnosa merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk mengetahui gejala-gejala yang menghambat atau munculnya suatu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan untuk terlebih dahulu mengidentifikasi (upaya menggali dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa. Diagnosis bertujuan untuk menetapkan "jenis penyakit" yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Penelitian ini menjelaskan jenis kesulitan belajar siswa yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD) terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli Brajan.

b. Strategi Diagnosa

Sebelum pengajaran dilaksanakan, pendidik sangat perlu untuk menegakkan diagnosis kesulitan belajar, yaitu menentukan jenis dan faktor penyebab kesulitan serta alternatif strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

¹⁴ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : PT Arkola, 1996), hlm. 35.

¹⁵ M.J Nelson, *Handbook of Educational Psychology and Measurement*, (New York : The Dryden Press, 1989), hlm.

Menurut Samuel A. Kirk (1986:265) dalam bukunya Mulyono Abdurrahman menyatakan bahwa prosedur diagnosis mencakup lima langkah yaitu ¹⁶: 1) menentukan potensi atau kapasitas siswa, 2)menentukan taraf kemampuan dalam satu bidang studi yang memerlukan pengajaran remedial, 3) menentukan gejala kegagalan dalam suatu bidang studi, 4) menganalisis faktor-faktor yang terkait, 5) menyusun rekomendasi untuk program pengajaran remedial.

2. Tinjauan tentang kesulitan belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap peserta didik pada prinsipnya berhak mendapatkan kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan¹⁷. Namun kenyataan yang kita hadapi, jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Keadaan atau kondisi siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya ini disebut kesulitan belajar (*learning difficulty*). Keadaan siswa dalam belajar tidaklah sama disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi.

Penyebab kesulitan belajar siswa bukan hanya karena IQ yang rendah atau kapasitas yang buruk akan tetapi kondisi sebaliknya pun dapat menjadikan sebab dan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Seorang pendidik harus mengetahui masalah-masalah

¹⁶ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosa, dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm .13.

¹⁷ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.184.

yang berhubungan dengan kesulitan belajar guna memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di madrasah, pendidik dihadapkan dengan berbagai karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang mampu menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan yang berarti, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya.

Kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang sangat luas¹⁸ diantaranya adalah :

a) learning disorder atau kekacauan dalam belajar merupakan keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Misalnya siswa yang sudah terbiasa berolah raga keras seperti bela diri, mountenning, dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan untuk belajar menari yang menuntut gerakan yang lemah gemulai.

b) learning disfunction merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan tidak berfungsi/tidak bermanfaat dengan baik. Contoh seorang siswa yang mempunyai postur tubuh tinggi atletis yang cocok

¹⁸ Akhmad Sudrajad, *mengatasi Masalah Siswa Melalui Konseling Individual*, (Jakarta : Paramitra Publishing, 1995), hlm. 5.

menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah latihan maka dia tidak dapat menguasai permainan volley dengan maksimal.

c) *under achiever*, ini mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki intelektual yang tinggi namun prestasinya sangat rendah atau biasa-biasa saja.

d) *slow learner* atau lambat belajar merupakan siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

e) *learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil prestasinya dibawah potensi intelektualnya.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa¹⁹ antara lain sebagai berikut;

a. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yakni;

- Yang bersifat kognitif (ranah cipta) : rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi siswa
- Yang bersifat afektif (ranah rasa), labil, emosi dan sikap siswa.
- Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga) siswa.

b. Faktor ekstern siswa merupakan semua situasi dan dimana kondisi lingkungan sekitar siswa yang tidak mendukung aktifitas belajar

¹⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 185.

siswa tersebut²⁰. Faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan, lingkungan madrasah.

- Lingkungan keluarga, semisal ; ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, suasana dalam rumah, rendahnya pendidikan umum maupun agama dan ekonomi keluarga.
- Lingkungan masyarakat²¹, misalnya; Mass-media (bioskop, radio, televisi, surat kabar), adanya kegiatan masyarakat (organisasi) yang berlebihan, corak kehidupan tetangga, wilayah perkampungan/lokasi, dan teman seusianya tidak kondusif dan tidak mendukung adanya kegiatan belajar.
- Lingkungan madrasah, antara lain; kondisi, dan letak gedung yang tidak kondusif untuk siswa (dekat pasar, keramaian/terminal, tempat hiburan, lapangan umum, area kumuh) dan fasilitas madrasah serta kondisi pendidik yang berkwalitas rendah.

- c. Cara-cara mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dapat dilihat dari hasil akademik, kondisi psikologi dan lingkungan siswa. Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, pendidik terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar. Upaya tersebut dilakukan secara cermat dan teliti guna menentukan langkah tepat selanjutnya.

²⁰ ibid

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 291.

Berikut ini merupakan Cara-cara untuk mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain²²;

1. Menunjukkan adanya prestasi belajar yang rendah / dibawah rerata yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Tidak seimbangny hasil yang dicapai dibanding usaha yang dilakukan sudah melakukan usaha yang keras/maksimal tetapi hasilnya selalu rendah.
3. Lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam segala hal, misal; dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru baik di dalam kelas maupun dirumah.
4. Menunjukan sikap yang kurang wajar seperti; emosi, acuh tak acuh, labil, berpura-pura, dan lain-lain.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti; mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, membiarkan dirinya sendiri terjebak dalm situasi yang tidak dia inginkan, membolos, datang terlambat, tidak melaksanakan tugas, tidak mau mencatat pelajaran, sering mengganggu teman di dalam maupun di luar kelas, tidak teratur dalam kegiatan belajar, tersisihkan dalam pergaulan, tidak mau bekerja sama/bergabung dengan teman (suka menyendiri) dan lain-lain²³.

²² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 247-248.

²³ Yeis Sya'diyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : IAIN Sunan Gunung Jati, 1997), hlm. 104-

Sedangkan Muhibbin Syah menyatakan dalam bukunya juga adanya gejala yang lain terhadap kesulitan belajar siswa diantaranya adalah ; lupa dan kejenuhan²⁴.

d. Cara mendiagnosa

Cara mendiagnosa kesulitan belajar siswa diperlukan prosedur yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada temuan kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami siswa. Untuk menentukan sebab apa saja yang menjadikan siswa mengalami hambatan dalam proses belajarnya akan dibahas lebih lanjut pada pembahasan berikutnya.

3. Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah

Sejarah merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Kajian tentang sejarah berarti menyangkut peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu (*everything in the past*), baik menyangkut dimensi sosial, politik, pemerintahan, ekonomi, seni budaya maupun agama²⁵. Belajar sejarah dalam hal ini sejarah Kebudayaan dan Peradaban Islam berarti mengenal kembali segala peristiwa yang terjadi dan dialami umat Islam baik berupa perkembangan, kemajuan maupun kemundurannya.

Dengan kata lain belajar sejarah, keberhasilan dan kesuksesan dimasa silam dapat memberikan semangat (*back projecting theory*)

Untuk membuka lembaran dan mengukir kejayaan pradaban baru²⁶.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta : Bulan Bintang 1999), hlm. 157.

²⁵ Mansyur, *Peradaban Islam dalam lintas sejarah*, (Jakarta : Global Pustaka, 2006), hlm. 1.

²⁶ *Ibid*, hlm. 1.

Sejarah adalah pelajaran penting bagi setiap manusia, sejarah juga merupakan bagian dari kehidupan manusia, bahkan Ir. Soekarno mengatakan bahwa “JASMERAH” yang memiliki arti dan makna yang tinggi. Jangan sekali-kali melupakan sejarah ini merupakan motivasi spirit bagi insan-insan sesudahnya.

Sejarah adalah tonggak awal sebuah kehidupan sampai kapanpun dan dimanapun. Sejarah itu milik manusia dan yang mengukir serta mengembangkan juga manusia.

b. Pengertian Kebudayaan Islam

Kebudayaan merupakan hasil karya cipta manusia dengan kekuatan jiwa dan raganya, yang dinyatakan dalam kehidupan manusia. Kebudayaan Islam adalah merupakan hasil karya cipta umat muslim dengan kekuatan jiwa dan raganya dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian tentang kesulitan belajar mata pelajaran sejarah di MTs Al-Mahalli yang berasal dari SD, penulis menggunakan teori yang membahas kesulitan belajar yang dialami siswa, dari beberapa buku yang berjudul :

- a. Mulyono Abdurrahman. 2009 “Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta²⁷
- b. Mulyono Abdurrahman. 2012 “Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta : Rineka Cipta²⁸

²⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 56.

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar “Teori, Diagnosa, dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 13.

Selain penyebab yang bersifat umum seperti faktor intern dan ekstern ada pula faktor khusus yang menimbulkan kesulitan belajar siswa, diantaranya adalah sindrom psikologis berupa learning disability (ketidakmampuan belajar). Sindrom merupakan suatu gejala yang muncul sebagai adanya indikator keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar. Adapun beberapa faktor-faktor khusus yang dapat menimbulkan kesulitan belajar, antara lain adalah :

1. Dialeksia, yaitu ketidakmampuan belajar membaca.²⁹
2. Kurangnya semangat, dan kreatifitas siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Kemudian dikembangkan teori dalam penelitian ini tentang kedudukan anak didik dalam pendidikan Islam, menurut Battle dan Shannon dalam bukunya “Gagasan Baru Dalam Pendidikan” mengatakan : “Keberhasilan pendidikan dalam proses pendidikan adalah apabila ia telah mencapai hasil yang paling tinggi, yaitu anak didiknya telah menjadi guru mereka sendiri yang terbaik, yang dengan sadar membuat kondisi untuk mengubah tingkah laku mereka kearah tujuan mereka sendiri.”³⁰

Menurut Muhibbin Syah bahwa : sebelum menetapkan pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta : Bulan Bintang 1979), hlm. 167.

³⁰ Battle dan Robert L Shannon, *Gagasan Baru Dalam Pendidikan, Terjemahan Syam Hutabarat, cet I*, (Jakarta : Mutiara,1978), hlm. 31.

siswa tersebut, upaya ini yang disebut dengan diagnosis yang bertujuan untuk menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.³¹

Menurut Mulyono Abdurrahman (2012:19) bahwa :” pengertian belajar adalah merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu perubahan perilaku yang relatif menetap”. Didefinisikan pula oleh Slameto belajar adalah: “ suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut M Dalyono bahwa :”kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar”.³²

Menurut Mubair Agustin bahwa : “ siswa harus berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mengatasi kesulitan belajar baik dalam diri maupun luar diri”.³³ Pada kenyataan dilapangan ada siswa yang berhasil mengatasi permasalahan dengan sendirinya, tetapi tidak sedikit siswa yang tetap berkubang dalam masalah belajar yang dihadapinya. Sehingga merupakan kewajiban para pendidik untuk lebih bijaksana dalam mengatasi masalah, kegagalan siswa pada proses belajar mengajar. Kebijakan tersebut diupayakan guna membantu mengeluarkan siswa dari lingkaran kesulitan belajar.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 174.

³² M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:Rineka Cipta, 1995), hlm. 173.

³³ Mubair Agustin, *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*. (Bandung : Refika Aditama, 2011), hlm. 15-17.

Menurut teori Gestalt³⁴ : jiwa manusia merupakan satu keseluruhan yang bulat, bukan tanggap-tanggapan (elemen-elemen). Jiwa manusia bersifat hidup dan aktif, berinteraksi dengan lingkungan. Karena itu belajar menurut pandangan Gestalt berarti mengalami, bereaksi, berbuat, berfikir secara kritis. Ada beberapa asas belajar menurut teori Gestalt diantaranya adalah : keseluruhan lebih dari jumlah bagian-bagian, belajar adalah suatu proses perkembangan, belajar adalah reorganisasi pengalaman, belajar akan lebih berhasil apabila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa, belajar adalah suatu proses yang terus menerus.

Agar memiliki pedoman dalam teknik belajar dengan baik maka perlu memahami tentang prinsi-prinsip belajar³⁵ antara lain sebagai berikut; belajar harus bertujuan dan terarah, memerlukan bimbingan, pemahaman atas apa yang dipelajari, perlu latihan dan ulangan, belajar merupakan suatu proses yang aktif, belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan, belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah sanggup menerapkan/mengaplikasikan kedalam bidang praktek kehidupan sehari-hari.

Sehingga terdapat faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan belajar siswa, dengan paparan sebagai berikut ; faktor indogin meliputi biologis dan psikologis siswa. Faktor eksogin meliputi keluarga, madrasah, dan masyarakat.

Menurut Koffka³⁶, titik tolak yang digunakan untuk membahas masalah belajar adalah asumsi bahwa hukum-hukum organisasidalam

³⁴ Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 281.

³⁵ Ibid hlm. 282.

³⁶ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali press, 2012), hlm. 276.

pengamatan berlaku juga bagi belajar. Hal ini berdasarkan pada kenyataan bahwa belajar itu yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon yang tepat. Karena respon yang tepat itu tergantung pada “strukturierung” daripada bahan yang tersedia dihadapan peserta didik, sehingga sukar atau mudahnya problem itu terutama masalah pengamatan. Maka untuk memahami proses belajar orang perlu memahami hukum-hukum yang menguasai pengamatan.

Hukum pengamatan (hukum belajar) menurut aliran Gestalt yaitu suatu hukum pokok (hukum pragnans) dan empat hukum tambahan (subsider). Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Dengan berbagai faktor kesulitan belajar sehingga perlu didiagnosa kesulitan apa yang dialami siswa dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Diagnosis disini, dalam bidang pendidikan merupakan pengenalan suatu jenis penyakit (kesulitan) pada diri pasien (siswa) dengan mengenali gejala-gejala yang timbul atau yang nampak pada siswa.

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatar belakangi timbulnya masalah siswa. Dalam konteks Proses Belajar Mengajar faktor-faktor penyebab kegagalan belajar siswa, dapat dilihat dari segi input, proses, ataupun, out put belajarnya³⁷. Diagnosis diartikan pula sebagai upaya mengenali kegiatan belajar siswa dengan cermat, teliti, untuk menentukan apakah siswa mengalami permasalahan/kesulitan dalam proses belajar atau

³⁷ Akhmad Sudrajad, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Konseling Individual*, (Jakarta : Paramitra Publusing, 2011), hlm.29.

tidak, upaya ini didukung oleh hasil pencapaian nilai, cara belajar siswa, keaktifan siswa dalam kelas, dan perilaku siswa itu sendiri.

Jadi kesulitan belajar adalah merupakan suatu permasalahan yang timbul pada diri siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, kesulitan belajar ini tidak saja dialami oleh siswa yang tidak memiliki kecerdasan namun kesulitan ini juga sering dialami oleh siswa yang memiliki kecerdasan atau kemampuan bersaing dalam kelas.

Menurut Aman bahwa: “Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik”.³⁸

Dari landasan teori di atas dapat diambil pengertian bahwa semua warga madrasah sebagai pendukung yang dapat menggerakkan keberhasilan belajar antara lain guru (termasuk kepala madrasah), orang tua siswa, masyarakat/lingkungan bertanggungjawab dalam menindaklanjuti kesulitan belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan berbagai kegiatan pendidikan keagamaan.

³⁸ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta : PT Ombak ,2011), hal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang panjang, bermula dari minat untuk mengetahui gejala sesuatu, selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, koseptual, pemilihan metode yang tepat agar sesuai dengan objek yang diteliti. Metode penelitian adalah salah satu aspek yang berperan penting untuk kelancaran dan keberhasilan penelitian³⁹.

Bidang penelitian yang dilakukan adalah penelitian akademik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam pembuatan skripsi, tesis, dan disertasi. Penelitian ini merupakan sarana edukasi/ sarana pembelajaran, sehingga lebih memprioritaskan validitas internal. Variabel penelitian terbatas serta kecanggihan analisis disesuaikan dengan jenjang pendidikan⁴⁰.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan suatu deskripsi secara rinci. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁴¹ Pengumpulan data penelitian berdasarkan pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan pengujian

³⁹ Bagong Suyanto, Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.53.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.8.

⁴¹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial, cet I*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1995), hlm.72.

kredibilitas data yaitu, triangulasi teknik dan sumber. Analisa data pada penelitian ini menggunakan narasi deskriptif kualitatif. Jenis-jenis penelitian juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiah, objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar dan penelitian pengembangan. Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiah, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei, dan naturalistik.

Penelitian yang dijelaskan oleh Gay⁴² bahwasanya sulit untuk membedakan antara penelitian murni dan terapan secara terpisah. Karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Penelitian dasar biasanya dan pada umumnya dilaksanakan dengan tujuan menerapkan, menguji, mengevaluasi kemampuan teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menurutnya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh, sehingga dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan⁴³.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah (natural setting), dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang

⁴² Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007),

ada. Penelitian kualitatif bersifat alamiah artinya peneliti tidak berusaha memanipulasi situs (setting) penelitian, ataupun melakukan intervensi terhadap aktifitas subjek penelitian dengan memberika treatment (perlakuan) tertentu. Namun peneliti berusaha memahami fenomena yang dirasakan subjek sebagaimana adanya. Berbagai metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Pada wawancara secara terbuka dapat dimanfaatkan sebagai telaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Pada pengertian yang lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, gejala tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian meliputi; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kulaitatif adalah meneliti informan-sebagai subyek penelitian-dalam lingkungan hidup kesehariannya⁴⁴.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa ciri karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Latar alamiah, konteks dari satu keutuhan
- b. Manusia sebagai alat atau instrument
- c. Metode kualitatif, pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dasar
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil

⁴⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 23.

- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Ada kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desainya bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakai bersama⁴⁵.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu⁴⁶. secara harfiah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian penelitian ini merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau saling menerangkan hubungan, menentukan hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan menentukan hal-hal tersebut dapat mencakup metode deskriptif.

Dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai objek adalah Diagnosis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa di MTs Al-Mahalli Brajan sebagai studi kasus yang merupakan penyelidikan secara mendalam dari suatu lingkungan, kelompok, atau institusi, dan latar belakang dari lingkungan dan karakteristik anggota kelompok terhadap suatu masalah.⁴⁷

C. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti, maka bentuk penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai model yang dikembangkan oleh madzhab Baden yang bersinergi dengan aliran

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm. 8-12.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.75.

⁴⁷ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.25.

filsafat fenomenologi yang artinya penelitian pelaksanaan penelitian berdasarkan situasi yang wajar (natural setting) sehingga sering juga dikatakan sebagai metode naturalistik.

Dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari manusia atau para pelaku yang di amati.⁴⁸ Data penelitian kualitatif berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti catatan pribadi/dairy(buku harian), perilaku, gerak tubuh, mimik, dan masih banyak hal lain⁴⁹.

D. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian merupakan sumber tempat mendapatkan informasi, keterangan dalam penelitian. Sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Karakteristik penelitian kualitatif juga dinyatakan kontak personal secara langsung artinya dalam proses pengumpulan data, terjadi secara langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti⁵⁰.

Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Subyek penelitian ini akan diambil langsung dari pihak-pihak yang ada di MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul yang terdiri dari :

1. Ketua Yayasan Al-Mahalli ; untuk mengetahui sejarah berdirinya MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo, dasar, dan tujuan berdirinya serta Struktur Dewan Pengurus Yayasan Al-Mahalli

⁴⁸ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.

⁴⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.25.

⁵⁰ Ibid, hlm.25

2. Kepala Madrasah ; untuk mengetahui perkembangan kuantitas maupun kualitas /peningkatan akademik siswa dari tahun ke tahun, strategi yang digunakan serta untuk mengetahui kebijakan-kebijakan lain yang diterapkan di madrasah ini.
3. Tenaga pendidik/Guru PAI yang berjumlah 5 orang, 2 orang guru mata pelajaran sejarah, serta 2 orang Guru BK, sehingga peneliti mendapatkan informasi untuk mengetahui dan menggali informasi tentang materi, tujuan , metode, pendekatan, dan evaluasi serta strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
4. Peserta didik yang berjumlah 63 siswa; untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman pesera didik dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam, serta mendapatkan informasi yang valid tentang kesulitan belajar yang dialaminya.

E. Populasi Dan Sampel

Berdasarkan data bulan Juli 2014 siswa MTs Al-Mahalli Brajan tahun pelajaran 2014/2015 jumlah populasi 266 siswa atau terdapat 9 rombel. Adapun jumlah siswa yang berasal dari SD adalah 245 anak atau kurang lebih 92% , sedangkan siswa yang berasal dari lulusan MI hanya 21 siswa atau 8% saja. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi yang lebih dari 100 dapat diambil 20% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel.⁵¹ Akan tetapi penulis menggunakan teknik purposive sampling sebagai cara untuk menentukan subjek penelitian, disini penulis mengambil sampel secara acak dengan memperhatikan perolehan hasil pembelajaran siswa yang berada

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

dibawah KKM. Maka penulis mengambil sampel secara keseluruhan sebesar 2,5% dari 245 siswa adalah 63 siswa.

Sebagai pembanding (comparator) untuk menguatkan analisis penelitian peneliti melibatkan 2 orang guru mata pelajaran sejarah kelas VII, VIII, IX yang berguna sebagai cross-check.

F. Tempat atau lokasi penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti mencari dan mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Pada penelitian ini mengambil tempat sebuah madrasah swasta bernaung di Yayasan Al-Mahalli yaitu MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2014-2015.

Penelitian ini memerlukan waktu 4 bulan mulai bulan September sampai dengan Desember, semester I tahun pelajaran 2014-2015.

Tabel.1 . Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan															
	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Studi Lapangan	V	V														
2. Proposal dan angket			V	V												
3. Perijinan					V	V										

4. Try Out Angket							V	V									
5. Penelitian								V	V	V	V						
6. Analisis												V	V				
7. Laporan															V	V	

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu sumber data yang berasal dari guru-guru dan siswa-siswa MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul yang menjadi responden yang berjumlah 65 orang terdiri dari 63 siswa dan 2 guru pada mata pelajaran sejarah, juga hasil angket dan dokumentasi tertulis.
- b. Data skunder yaitu data pendukung penelitian dan pembahasan yakni segala data kepustakaan (library) yang sangat terkait dengan materi penelitian yaitu mengenai kependidikan sejarah, Sejarah Kebudayaan Islam dan umum.

H. Penentuan jenis Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dokumenter dan kepustakaan.

a. Observasi

Yaitu mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya. Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk mengamati dan memperoleh informasi kelakuan siswa seperti yang terjadi dalam kenyataan. Berdasarkan

hasil observasi diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial masyarakat siswa, riwayat pendidikan, serta kondisi yang terkait langsung dengan siswa dan sulit diperoleh dengan metode yang lain.

Kenyataan dalam observasi adalah dengan melukiskan dengan kata-kata secara cermat dan teliti tepat apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengelolanya hingga data pengamatan itu valid dan reliable serta representatif⁵².

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data lapangan dengan cara pengamatan, khususnya yang berkaitan dengan situasi kondisi objek daerah penelitian.⁵³ Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum atau objek peneliti tentang keadaan madrasah, lingkungan, guru sejarah, peserta didik, sarana dan prasarana dan dokumentasi-dokumentasi yang dimilikinya. Dalam pengamatan ini penulis secara langsung terlibat.

b. Interview (wawancara)

Adalah bentuk komunikasi verbal, seperti percakapan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hubungan dalam wawancara atau antar penginterview dengan yang diinterveiw atau informan harus dipastikan terjalin secara baik, sehingga akan mendapatkan informasi yang selengkap-lengkapnyanya dari pertanyaan yang diberikan dari penginterview terhadap informan.

Wawancara untuk mengumpulkan data lapangan yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur,

⁵² S.Nasution MA, *Metode Research, Penelitian Ilmiah, Cet.ke.8*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 106.

⁵³ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 1993), hlm. 89.

dan tak terstruktur⁵⁴. khususnya yang berkaitan dengan program dan pelaksanaan bimbingan belajar, yang ditujukan kepada guru mata pelajaran sejarah nasional maupun sejarah Islam, kepala madrasah dan orang tua siswa.

Dalam wawancara tersebut guru sejarah dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur artinya materi pertanyaan berjalan dan berkembang dengan pendalaman materi jawaban yang berkembang pula dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵⁵

- c. Angket, untuk mengumpulkan data lapangan yaitu input data siswa MTs Al-Mahalli Brajan yang berasal dari SD yang merasa kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Selanjutnya data angket ini digunakan untuk melengkapi data secara kualitatif agar menjawab diagnosa dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs Al-Mahalli Brajan yang berasal dari SD. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.

Pendekatan ini difokuskan pada aspek komponen-komponen pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam seperti subjek, objek, metode, materi, dan evaluasi serta pendeskripsian masing-masing.

Atas dasar pendekatan ini penggunaan berbagai metode akan lebih berhasil dan berdaya guna (artinya lebih efektif dan efisien). Karena peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan adalah manusia yang sedang

⁵⁴Maryani, *Metode Penelitian Kebudayaan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 70.

⁵⁵ Wawancara atau interview dilakukan secara terbuka (overt) dan tidak tertutup (covert). Sifatnya tidak terstruktur (unstructured interview). Selain tidak terstruktur ada wawancara berstruktur (structured interview). Wawancara tidak berstruktur bisa berbentuk 1) wawancara yang berfokus. Lihat Koentjaraningrat, "Metode Wawancara" dalam Koentjaraningrat (ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, cet.11, (Jakarta : Gramedia,1991), hlm.138-140.

tumbuh dan berkembang serta harus difahami dari segala aspek kehidupan.⁵⁶ Siswa adalah individu yang belajar⁵⁷, sedangkan belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Oleh Witherington (1985) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang dalam bentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecapakan.

I. Analisis Data

Metode penelitian kualitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan dan tidak bermaksud menguji teori. Analisis induktif dimulai dengan melakukan serangkaian observasi khusus, yang kemudian akan memunculkan tema-tema atau kategori-kategori, serta pola hubungan antara tema /kategori yang dibuat⁵⁸.

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga kegiatan antara lain pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan/ verifikasi.

Pertama setelah pengumpulan data selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yaitu mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah. Kedua ; data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga;

⁵⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 20.

⁵⁷ Akhmad Sudrajad, *mengatasi Masalah Siswa Melalui Konseling Individual*, (Paramitra Publising, 2011), hlm. 29.

⁵⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 2.

penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua. Kemudian hasil pengumpulan data tersebut dianalisa dengan langkah-langkah: kategori data, klasifikasi data, deskripsi data, dan interpretasi data.

J. Keabsahan Data Kualitatif

Merupakan syarat keharusan dalam analisis data yang dimilikinya data yang valid dan reliabel. Maka dalam penelitian kualitatif dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas yang diperoleh.

Dengan mengacu pada Moleong (1994), untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian.

Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif⁵⁹ dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Memperpanjang observasi, maksudnya adalah menjalin hubungan dan meningkatkan kepercayaan, dan melakukan pengamatan untuk mendapatkan kedalaman, keluasan, dan kepastian data.
2. Pengamatan yang terus menerus, secara cermat dan berkesinambungan agar informasi dapat direkap secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi data yakni melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu.
4. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain, perlu mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang berkompeten.

⁵⁹Ibid, hlm.145.

5. Menganalisis kasus negatif adalah dengan adanya kasus yang berbeda atau tidak sesuai dengan penelitian hingga waktu tertentu.
6. Menggunakan bahan referensi, yang dimaksud adalah menggunakan data pendukung seperti rekaman wawancara, dan foto-foto.
7. Ada juga dengan member chek yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data⁶⁰.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Afabeta, 2013), hlm. 368-376.

BAB IV

Hasil dan Analisis Penelitian

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli

Letak geografis MTs Al-Mahalli terletak di Jln Imogiri Timur Km 7, Dusun Brajan, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, DIY, berbatasan dengan sebelah Utara Dusun Jejeran, Sebelah Timur Jalan Imogiri Timur dan Dusun Wonokromo, sebelah Selatan Dusun Karangnom, dan sebelah Barat Dusun Pacar (Stadion Sultan Agung Bantul).

MTs Al-Mahalli berada ditengah-tengah masyarakat Brajan tepatnya di sebelah Utara Masjid Brajan satu kompleks dengan Masjid, Pondok Pesantren Al-Mahalli, Paud Permata Hati Al-Mahalli, dan Madrasah Diniyah Al-Mahalli.

Letak lokasi MTs Al-Mahalli ini tidak jauh dari jalan raya, pasar jejeran, Stadion Sultan Agung, namun proses pembelajaran tidak terganggu oleh suara hiruk pikuk kendaraan yang melintas maupun aktifitas lain yang sedang terjadi karena masuk ditengah pedusunan.

Nampak dari kedekatan dengan jalan raya maka akses kendaraan/ transportasi tidak sulit bagi para siswa, guru, maupun karyawan yang pulang pergi melakukan aktifitas sehari-hari sekolah ataupun kerja, sehingga hal ini sangat menunjang kelancaran dalam melaksanakan kewajiban masing-masing serta dapat memanfaatkan waktu secara tepat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli didirikan oleh sesepuh / tokoh-tokoh masyarakat Brajan yang terbentuk dalam Dewan Pengurus Yayasan Al-Mahalli dan diprakarsai oleh beliau Bapak Kyai H. Ahmad Mudjab Mahalli (almarhum). Biografi singkat Kyai H.A. Mudjab Mahalli lahir di Bantul, 25

Agustus 1954, menimba ilmu formal di PGA 6 tahun di Wonokromo, dan melanjutkan pendidikan di Pesantren Salafiyah Banjarsari Tempuran Magelang selama 9 tahun.

Figur Kyai H. Ahmad Mudjab Mahalli yang pernah dijuluki oleh masyarakat umum sebagai Gusdurnya Jogja (ada kemiripan postur tubuh dan cara pandang) ini merupakan sosok pribadi yang aktif di masyarakat dan produktif dalam bidang karya tulis.

Sepeninggalan beliau Yayasan Al-Mahalli dikelola Dewan Yayasan yang diketuai oleh Ibu Nyai Hj. Nadhiroh Mudjab, S.H.I yang merupakan istri Almarhum Kyai H.A. Mudjab Mahalli, dengan perjuangan yang panjang dan besarnya tanggung jawab yang diemban beliau Ibu Nyai Hj. Nadhiroh Mudjab beserta keempat putra beliau yang masih kecil (yatim) akhirnya Yayasan Al-Mahalli mengalami peningkatan mutu maupun kualitasnya dibidang pendidikan, dibuktikan sekarang berdirinya PAUD Terpadu Permata Hati Al-Mahalli.

Dengan melihat kondisi masyarakat setempat dan sekitarnya pada tahun 1994 dan sebelumnya beliau Kyai H. Ahmad Mudjab Mahalli benar-benar memperhatikan kondisi pendidikan anak-anak usia sekolah yang justru sudah mulai bekerja membantu orang tuanya untuk mencari nafkah.

Termasuk menjadi tujuan didirikannya MTs Al-Mahalli ini, yang pertama menampung aspirasi masyarakat yang antusias mendukung dibentuknya sebuah lembaga pendidikan, membantu para orang tua dalam mendidik putra-putrinya, dan dapat pula dijadikan media pengabdian para santri yang telah menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli ini mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tahun pelajaran 1995-1996, ini merupakan tahun angkatan pertama dengan jumlah 40 siswa dari berbagai wilayah asal siswa terutama santri yang mukim di Pesantren Al-Mahalli.

Pada tahun kedua, ketiga dan keempat mengalami kenaikan jumlah siswa, setelah lima tahun berjalan kegiatan belajar mengajar mengalami penurunan jumlah siswa dalam waktu beberapa tahun berikutnya, kemudian pada tahun 2005 dengan kepala madrasah baru dengan semangat yang baru pula meski jumlah siswa sangat sedikit bahkan untuk melakukan Ujian Nasional MTs Al-Mahalli harus bergabung dengan madrasah terdekat yaitu MTsN Wonokromo sampai pada tahun pelajaran 2006-2007, seiring dengan berjalannya waktu jumlah siswa semakin bertambah dan dapat melaksanakan Ujian Nasional secara mandiri dengan jumlah 24 siswa.

Sejak berdirinya di Dusun Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul ini MTs Al-Mahalli dari tahun 1995 sampai tahun 2015 ini, madrasah telah mengalami tiga kali pergantian kepala. Dimulai dari:

- 1) Sutardi, BA (1995-1999)
- 2) H. Chofif Musyafa', BA (1999-2005)
- 3) Masruhi, S.Ag (2005- sekarang)

Jika dilihat dari perkembangannya madrasah ini telah mengalami perubahan yang sangat pesat dan signifikan, rombongan belajar semula hanya 1 kelas dengan 40 siswa, bahkan pernah dalam beberapa tahun sempat mengalami penurunan jumlah siswa, maka mulai tahun 2006 mengalami masa peningkatan jumlah siswa dan pada tahun pelajaran 2014-2015 ini telah mencapai 9 kelas dengan jumlah total 269 siswa. Seiring tuntutan kebutuhan

dan kesepakatan yang kuat oleh semua komponen penyelenggara Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli, madrasah terus introspeksi melakukan evaluasi dan peningkatan diri untuk mencapai kualitas pendidikan madrasah yang unggul dan berakhlakul karimah⁶¹.

Berikut adalah Visi dan Misi MTs Al-Mahalli Brajan : “UNGGUL DALAM PRESTASI BERAKHLAK MULIA BERWAWASAN IPTEK DAN MANDIRI”⁶²

Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
3. Meningkatkan profesionalisme pelaku pendidikan
4. Meningkatkan pengalaman agama
5. Mengenalkan teknologi informasi
6. Mengembangkan minat dan bakat siswa
7. Mengembangkan sistem informasi sekolah dengan masyarakat

Keadaan Guru dan Karyawan /TU MTs Al-Mahalli Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul Tahun Pelajaran 2014-2015. Guru dan Karyawan yang mengabdikan di MTs Al-Mahalli Brajan terdiri dari Guru Tetap Yayasan (GTY), Guru Tidak Tetap (GTT), dan Guru PNS. Guru Tetap adalah guru yang diangkat oleh Yayasan Al-Mahalli sebagai pengajar tetap, dan tidak mengajar di instansi/sekolah lain, jumlahnya 19 orang.

Guru Tidak Tetap adalah guru yang diangkat oleh Yayasan Al-Mahalli sebagai pengajar tidak tetap dimadrasah, tetapi masih bisa mengajar

⁶¹ Dikutip dari Profil MTs Al-Mahalli

⁶² Dokumentasi MTs Al-Mahalli Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul, dikutip pada tanggal 18 Maret 2014

dimadrasah/sekolah lain ketika ada hari kosong untuk mengajar, berjumlah 2 orang. Sedangkan guru PNS adalah guru yang berstatus pegawai negeri dari Departemen Agama yang diperbantukan ke MTs Al-Mahalli yang berjumlah 2 orang berstatus (PNS), honorer 2 orang guru BK (Bimbingan dan Konseling) yang bertugas mendampingi para siswa dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kegiatan konseling, home visit, dan motivasi belajar merupakan kegiatan yang telah terlaksana.

Adapun karyawan / staf tata usaha MTs Al-Mahalli adalah mereka yang bertanggungjawab dalam bidang administrasi dan birokrasi madrasah secara keseluruhan, pegawai yang ada saat ini berjumlah 3 orang, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang pesuruh.

MTs Al-Mahalli saat ini dipimpin oleh Bapak Masruhi, S.Ag sebagai kepala madrasah dan dibantu oleh 4 orang wakil kepala madrasah yang terdiri dari waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, dan 9 orang wali kelas, dengan 9 rombongan belajar siswa. Selanjutnya guna memperlancar pembinaan keagamaan, organisasi kemasyarakatan siswa diangkat pula beberapa pembina OSIS, pembina Pramuka, pembina UKS, pembina Bela diri/Pencak Silat, pembina Kaligrafi, dan pembina seni musik hadroh, pembina Qiro'ah, pembina kegiatan keagamaan mereka semua telah memiliki tugas masing-masing yang harus dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan kepada kepala madrasah⁶³.

Beberapa prestasi dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler juga telah berhasil diraih sebagai wujud keberhasilan siswa dan pihak madrasah dalam ikut andil pada pemerintah guna meningkatkan kualitas dan mutu

⁶³ Surat Keputusan Kepala Madrasah/Yayasan, Bantul, 17 Juli 2014

pendidikan. Diantaranya adalah prestasi dalam seni hadroh, pencak silat, lomba pidato empat bahasa, kaligrafi, dan lain-lain.

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan di MTs Al-Mahalli guna meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan kemasyarakatan siswa diantaranya adalah les mata pelajaran UN, mata pelajaran UAMBN, kegiatan BTAQ, khataman fasholatan dan juz'amma, kemah, wisata religi, out bond, jalan sehat dan jum'at bersih.

Menurut Uning Hidayati, guru di MTs Al-Mahalli berjumlah 22 orang berdasarkan latar belakang pendidikan, guru yang berkualifikasi ijazah Sarjana strata dua (S.2) 1 orang, (S.1) 21 orang. Nampak dari kualifikasi ijazah Sarjana S.1 maupun S.2 telah menguasai bidang mapel yang sesuai dengan jurusan/ konsentrasi masing-masing. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari segi kualitas guru telah memenuhi kebutuhan guru di MTs Al-Mahalli Brajan⁶⁴.

Beriring dengan berjalannya waktu dalam proses perekrutan pendidik, dan karyawan adalah merupakan penentuan hasil (prestasi secara akademik maupun kualitas madrasah itu sendiri). Semakin diminati oleh masyarakat luas dan makin bertambahnya jumlah siswa yang masuk ke MTs Al-Mahalli membuktikan bahwa madrasah ini mampu melakukan peningkatan mutu dan kualitas pendidik juga peserta didik.

1. Profil Siswa Sekolah Dasar (SD)

Sebagaimana yang telah dipaparkan didepan bahwa para siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli merupakan tamatan atau lulusan dari SD maupun MI dilingkungan wilayah kecamatan Pleret, kabupaten Bantul

⁶⁴ Wawancara dengan Uning Hidayati, S.Pd, Waka kesiswaan, di Bantul, tanggal 16 Sept 2014

umumnya dan para santri yang telah masuk di Pondok Pesantren terdekat dengan Yayasan Al-Mahalli. Para santri disini adalah siswa yang kebanyakan pendatang dari luar Kabupaten Bantul karena mereka mukim di Pondok Pesantren. Dari data yang telah peneliti peroleh siswa MTs Al-Mahalli berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD) adalah 245 siswa pada tahun pelajaran 2014-2015, sehingga proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI terutama mapel Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan perhatian khusus agar tercapai tujuan yang maksimal.

Untuk proses pembelajaran mapel Sejarah Kebudayaan Islam ini sangat penting respon pertama siswa terhadap materi tersebut. Karena dengan respon tersebut pendidik dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil atau diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pelajaran sejarah bagi anak merupakan pelajaran bercerita, sehingga ketika pertama kali dikenalkan apa, siapa saja dan bagaimana materi Sejarah Kebudayaan Islam mereka menginginkan kegiatan bercerita itu berlangsung.

Baginya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan materi baru yang diterima dimadrasah, sehingga sangat perlu untuk penyesuaian bertahap. Karena semasa dibangku Sekolah Dasar belum mendapatkan materi tersebut. Akan tetapi bagi para santri atau siswa yang dirumahnya telah mengikuti kegiatan TPA, madrasah Diniyah mereka tidak begitu awam dengan materi itu.

2. Profil Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Madrasah merupakan *isim makan* dari “*darasa*” yang berarti “tempat duduk untuk belajar”. Istilah madrasah sekarang ini telah menyatu dengan

istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan Islam)⁶⁵. Sementara itu Karel A. Steenbrink justru membedakan antara madrasah dan sekolah, dengan alasan keduanya memiliki ciri-ciri yang berbeda.⁶⁶ Kata “Ibtidaiyah” merupakan bentuk masdar ghoiru mim “Ibtidaan” berarti “awalan” (kawitan)/dasar dalam pendidikan, sehingga Madrasah Ibtidaiyah dapat dipahami sebagai tempat duduk untuk belajar ditahapan awal/dasar.

Di MTs Al-Mahalli, siswa yang berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat sedikit hanya 21 siswa sehingga beban pengajaran dan pemahaman dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam pun dikelas sangat berpengaruh, apa lagi siswa tersebut belum mengikuti kegiatan keagamaan (TPA, madin, atau kajian keislaman) secara kontinyu, hal ini menunjukkan bahwa, siswa yang berasal dari Sekolah Dasar merasakan benar-benar baru mengenal mapel Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga untuk memahami materi SKI dan mengimbangi kemampuan siswa yang berasal dari MI, mereka perlu ekstra rajin (belajar keras) untuk mengejar ketertinggalan materi.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan siswa yang telah mengenal/memahami materi sangatlah penting untuk metode pengajaran teman sebaya. Jika dalam satu terdapat beberapa siswa yang memiliki potensi pemahaman materi dengan baik maka proses kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, efektif, dan efisien. Hal ini dapat diterapkan metode tutor sebaya (mengajar teman) menjadikan siswa lebih kreatif, mandiri, berani mengeksplor apa yang diinginkan.

3. Jumlah Siswa Mapel SKI

⁶⁵ WJS.Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 618.

⁶⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1999), hal . 160.

Seluruh siswa mengikuti kegiatan belajar Mapel sejarah kebudayaan Islam selama 2 jpl perminggu, dalam kurikulum ini mapel SKI 2jpl X 40 menit = 80 menit setiap pertemuannya. Dengan target waktu yang telah ditentukan oleh Waka Kurikulum dalam Kalender Akademik, serta materi yang tersedia terutama dikelas 7 atau ditahun pertama, maka mereka belajar materi tersebut dapat dikatakan agak berat pembelajarannya. Tanpa terkecuali materi tersebut juga dijadikan pekerjaan rumah sering diadakan PR membaca materi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya. Kegiatan diskusi, latihan soal, dan pembahasan serta penguatan materi tersebut disaat tatap muka didalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

4. Kondisi Siswa dalam menguasai Mapel SKI

Dari berbagai macam latar belakang asal/ lulusan siswa tentu mempengaruhi kondisi penguasaan materi dalam pembelajaran di Madrasah ini. Sehingga untuk pencapaian nilai maksimal pada semester pertama sangat menentukan nilai disemester berikutnya.

Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan belum pernah mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah (Madin) dan TPA maka memerlukan adaptasi yang intensif untuk mengimbangi pengetahuan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang telah mengikuti kegiatan Madin atau TPA. Jadi secara umum pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi ditahapan pendidikan berikutnya.

A. Proses Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Mahalli Brajan.

1. Pengertian dan Tujuan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Teori-teori belajar menurut Ratna Wilis adalah merupakan Suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman⁶⁷. Sedang menurut Oemar Hamalik Belajar adalah suatu untuk pertumbuhan dalam diri seseorang dalam tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan⁶⁸. Kemudian kalau menurut Depdiknas RI Belajar merupakan suatu proses pembentukan atau perubahan tingkah laku siswa dalam bentuk pengetahuan, pengertian, nilai sikap dan kebiasaan serta ketrampilan⁶⁹. Sedangkan menurut Witerington, Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian⁷⁰.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan aktifitas belajar yang ditempuh siswa dalam mempelajari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan dalam bentuk pengetahuan, nilai sikap dan ketrampilan. Belajar merupakan cerminan penerapan dari sebuah pengalaman.

Adapun belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan siswa agar mampu mengenali, memahami dan melestarikan serta mengambil hikmah/ ibrah/ pelajaran dari sejarah perjuangan Rasulullah SAW serta

⁶⁷ Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta : Erlangga, 2001), hlm. 11.

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 2005), hlm. 21.

⁶⁹ Depdiknas RI, *Bahan Dasar Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam SLTP*, (Jakarta, Dirjen Dikdasmen Depdiknas RI, 2007), hlm. 4.

⁷⁰ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2006), hlm. 84.

apa yang telah diajarkan oleh beliau. Kehidupan yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits dan selalu mencontoh perilaku ataupun akhlak Rasulullah. Siswa diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat memahami proses perjuangan umat Islam yang dipimpin langsung oleh beliau dan mampu meneladani Nabi Muhammad SAW serta para sahabat sampai para ulama.

b. Tujuan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kegiatan belajar sebagai proses beraktifitas dalam rangka berusaha secara sadar guna mencapai tujuan dan maksud-maksud tertentu. Pencapaian tujuan dalam aktifitas belajar secara intens lebih banyak berorientasi pada siswa atau peserta didik sebagai objek sekaligus subjek dalam proses belajar. Jadi peserta didiklah yang senantiasa dipertimbangkan sebab mereka merupakan individu yang masih dalam proses menuju kedewasaan, disamping itu posisi anak dalam pembelajaran yakni sebagai salah satu faktornya.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan Belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Aktifitas belajar merupakan perilaku kegiatan jasmani dan rohani yang harus dilakukan oleh peserta didik. Meskipun keinginan belajar sangat kuat akan tetapi tanpa didukung kemampuan yang baik, maka tidak akan terjadi aktifitas belajar.

- a. Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa yakni;

- Yang bersifat kognitif (ranah cipta) : rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi, dan degradasi mental siswa⁷¹. Ini termasuk faktor psikologis yaitu kondisi yang menyangkut kondisi kejiwaan anak juga meliputi :

- Minat dan motivasi siswa

Belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minatnya dalam mempelajari sesuatu. Tanpa adanya minat dari siswa tersebut maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Motivasi siswa yang akan membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat belajarnya.

- Kecerdasan dan bakat siswa

Kondisi kecerdasan dan bakat yang ada siswa juga dapat mempengaruhi sikap belajar, apabila tidak segera diidentifikasi sejak dini juga akan menyumbang dalam kesulitan belajar siswa.

- Yang bersifat afektif (ranah rasa), labil, emosi dan sikap siswa.
- Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga) siswa. Faktor fisikologis ini sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Fisiologis yaitu kondisi fisik atau jasmani siswa pada umumnya dan kondisi pancaindranya. Apabila kondisi siswa optimal akan lain penaruhnya dibandingkan anak lain yang dalam kondisi keadaan yang lelah, sakit, terutama juga bagi

⁷¹ Popo Sopiadin, Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.17.

siswa yang mengalami gangguan pancaindranya. Sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa.

b. Faktor ekstern siswa merupakan semua situasi dan dimana kondisi lingkungan sekitar siswa yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa tersebut⁷². Faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan, lingkungan madrasah (instansi pendidikan), dan instrumental.

- Lingkungan keluarga, semisal ; ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, suasana dalam rumah, rendahnya pendidikan umum maupun agama dan ekonomi keluarga.
- Lingkungan masyarakat⁷³, misalnya; Mass-media (bioskop, radio, televisi, surat kabar), adanya kegiatan masyarakat (organisasi) yang berlebihan, corak kehidupan tetangga, wilayah perkampungan/lokasi, dan teman seusiaanya tidak kondusif dan tidak mendukung adanya kegiatan belajar.
- Lingkungan madrasah, antara lain; kondisi, dan letak gedung yang tidak kondusif untuk siswa (dekat pasar, keramaian/terminal, tempat hiburan, lapangan umum, area kumuh) dan fasilitas madrasah serta kondisi pendidik yang berkualitas rendah.
- Instrumental yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain :
 - Kurikulum dan program

⁷² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.185.

⁷³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 291.

Kurikulum merupakan landasan program pembelajaran dan pengajaran, yang berisi muatan materi yang menuntut penyelesaian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

➤ Sarana dan fasilitas

Kelengkapan dan kesesuaian sarana dan fasilitas madrasah juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sehingga rendahnya sarana maupun fasilitas akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

➤ Guru/ pendidik

Pendidik merupakan faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa, maka pendidik harus memenuhi syarat secara teoritis maupun praktis dalam menjalankan tugasnya supaya tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat difahami sebagai suatu cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Berikut tabel faktor-faktor yang mempengaruhi belajar;

Ragam faktor dan elemennya		
Internal siswa	Eksternal siswa	Pendekatan belajar siswa
1. Aspek fisiologi : -tonus jasmani -mata dan telinga 2. Aspek psikologi -intelegensi -sikap -minat -bakat	1. Lingkungan sosial. -keluarga -guru dan staf Masyarakat -teman 2. Lingkungan nonsosial -rumah -madrasah/ sekolah	1. Pendekatan tinggi. -speculative -achieving 2. Pendekatan sedang -analitic -deep 3. Pendekatan

-motivasi	-peralatan -alam	rendah -reproductive -surface
-----------	---------------------	-------------------------------------

3. Proses Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Mahalli

Pada proses kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum 2006, meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh pendidik dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian dan untuk mengetahui apa yang telah dikuasai oleh siswa berkaitan dengan bahan yang akan di pelajari. Kegiatan awal ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan ilustrasi, gambaran, sedikit cerita apersepsi tentang tokoh-tokoh Islam, masyarakat arab sebelum Islam, dan diberikan beberapa pertanyaan yang sifatnya menggali pengetahuan siswa seadanya. Kenyataan di kelas bila kebanyakan siswa yang masuk adalah lulusan SD maka pendidik harus memberikan waktu kesempatan untuk mengeksplorasi potensi, dan kemampuan siswa secara tepat.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini adalah kegiatan utama yang digunakan untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai bahan/materi yang bersangkutan.

Secara umum dalam kegiatan inti ini dibatasi dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kalau ternyata

kemampuan siswa tinggi, maka proses belajarnya dapat dipercepat dengan cara menambah materi pengajaran yang lebih banyak. Akan tetapi apabila kemampuan siswa itu rendah sebagaimana kenyataan di lapangan, maka penambahan materi dilakukan bertahap dengan cara sedikit-sedikit, sehingga akan lebih lama waktunya bila dibandingkan dengan anak yang berkemampuan tinggi.

Namun yang terjadi di MTs Al Mahalli dikarenakan siswa yang telah memiliki bekal materi sejarah kebudayaan Islam sangat terbatas maka proses pembelajaran dapat disesuaikan terhadap kondisi siswa saat itu. Materi pembelajaran yang diberikan juga harus bertahap mengingat banyak siswa yang baru mengenal, artinya respons pertama siswa bagaimana, apabila dapat berjalan lancar hingga evaluasi ataupun pemantapan materi, maka materi pun dapat dilanjutkan. Namun apabila materi tersebut masih belum memberikan pemahaman bagi peserta didik maka dapat pula waktunya diulang (remedial teks). Adapun secara khusus dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan yaitu :

1. Pengenalan nama mapel dan artinya
2. Pengenalan nama-nama tokoh dan materi yang akan dipelajari melalui pengamatan peserta didik.
3. Pembelajaran materi sejarah kebudayaan Islam ini disertai dengan bimbingan pendidik
4. Diberikan penguatan materi dan pemahaman

5. Proses penguasaan materi siswa terhadap materi pelajaran melalui kemampuan membaca, memahami, dan melakukan latihan secara kontinyu.

Dalam kegiatan inti ini juga digunakan beberapa metode yang dipakai oleh pendidik meliputi; penjelasan ringkas, permainan Quis Team, kekuatan 2 pemikiran, dan sebagainya

Selanjutnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyusun rencana kegiatan yang mencakup program, tenaga, biaya, sarana, waktu, tempat, dan pengorganisasiannya.

Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan program kerja dan terakhir melaporkan hasil kegiatan ekstrakurikuler tersebut kepada kepala madrasah, dan wali murid/ komite madrasah.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini yakni kegiatan dalam rangka mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini adalah kegiatan yang guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang telah diberikan kepada siswa dan dapat pula dilakukan kegiatan tindaklanjut dengan beberapa pekerjaan rumah, dan lain-lain.

4. Kedudukan guru dan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Keberadaan guru dan siswa dalam pembelajaran sangatlah penting, tidak dapat terwujud proses kegiatan belajar mengajar tanpa keduanya.

Keduanya memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing sesuai porsinya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidik adalah merupakan tenaga berkualifikasi dan sangat berperan dalam penyelenggaraan pembelajaran⁷⁴.

5. Materi dan Metode Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan kurikulum yang merupakan perangkat penting guna mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Materi secara sederhana dipahami sebagai segala sesuatu yang memuat bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun materi pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs menurut Departemen Agama RI adalah yang tercantum dalam silabus mata pelajaran SKI tahun 2006. Semua materi yang tercantum dalam silabus kurikulum menjadi penuntun ketepatan guru dalam menyelesaikan materi secara tepat meski waktu telah ditentukan.

Adapun materi selengkapnya dapat dilihat secara rinci pada tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut:

Tabel SK dan KD Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam⁷⁵ terlampir;

1. Kelas VII Semester I
2. Kelas VII Semester II
3. Kelas VIII Semester I
4. Kelas VIII Semester II

⁷⁴ Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 15.

⁷⁵ Depag RI, Surat Edaran.

5. Kelas IX Semester I

6. Kelas IX Semester II

b. Metode Pembelajaran

Menurut Tarmizi dalam bukunya "Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah" bahwa: "Metode Pembelajaran adalah merupakan alat dalam menyampaikan materi bahan pelajaran yang telah diprogramkan, guru sebagai media aktif guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran"⁷⁶.

Metode pembelajaran ini banyak sekali macamnya antara lain ; ceramah, diskusi, resitrasi, drama, demonstrasi, karyawisata dan sebagainya.

Pemakaian metode yang tepat sesuai dengan materi ajar sangatlah penting agar siswa mudah menerima dan memungkinkan hasil pembelajaran tercapai secara optimal.

6. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian evaluasi

Adalah usaha mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dapat digunakan sebagai dasar menentukan perlakuan selanjutnya⁷⁷.

b. Fungsi dan tujuan evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk :

⁷⁶ Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah*, (Jakarta: Purnama, 1986), hlm. 8.

⁷⁷ Depdiknas, *Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Guru PAI SLTP/SLTA*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hlm. 2.

1. Memberikan umpan balik kepada pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program perbaikan maupun pengayaan bagi siswa.
2. Menentukan angka keberhasilan dalam belajar sebagai laporan kepada ortu, penentuan kenaikan kelas atau lulus tidaknya siswa.
3. Menempatkan siswa pada situasi belajar dan tingkat kemampuan yang dimilikinya.
4. Mengenal latar belakang psikologis, fisik siswa yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pemecahannya⁷⁸.

c. Teknik dan jenis evaluasi di MTs Al-Mahalli

1. Test untuk menilai siswa meliputi pengetahuan sebagai hasil belajar
2. Non Test untuk menilai karakteris meliputi minat, sikap dan kepribadian siswa.

Jenis-jenis evaluasinya dibagi 3 yaitu :

- a. UH (ulangan harian)
- b. MID (ulangan tengah semester)
- c. UAS/UKK (ulangan akhir semester/ kenaikan kelas)

B. Kesulitan Belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs Al-Mahalli yang berasal dari SD.

Dikarenakan tidak adanya jam pelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar sehingga informasi yang didapat oleh siswa pun sangat minim,

⁷⁸ Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal .155.

bahkan ada pula yang belum pernah mendengar sama sekali. Untuk kondisi yang semacam ini sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat, situasi yang tepat pula supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kesulitan yang biasa terjadi di MTs Al-Mahalli adalah keluhan dengan bacaan yang banyak, kesulitan menghafal nama-nama tokoh Islam, biografi dan karyanya, pemahaman tentang perkembangan Islam dari masa ke masa berikutnya. Ditemukan pula siswa yang sering lupa mengerjakan tugas dirumah maupun enggan mengerjakan tugas disekolah, atau merasa bosan belajar SKI, ironisnya lagi karena mereka merasa bahwa mereka belum menguasai materi tersebut sehingga mereka mengambil jalan pintas dengan cara membawa contekan atau langsung bertanya kepada teman saat evaluasi berlangsung.

Melihat fenomena yang demikian itu pendidik harus melakukan tindakan yang tepat serta segera mengambil kebijakan setelah membicarakan dengan teman sesama pendidik mapel PAI, kepala madrasah, maupun guru BK. Tahapan ini akan mengantarkan para pendidik untuk lebih mengenali cara siswa belajar dalam kelas atau di lingkungan madrasah, mengetahui kondisi kejiwaannya, serta mengambil langkah tepat apabila telah ditemukan sesuatu yang mengarah pada faktor penyebab kesulitan belajar para siswanya.

Kurang memadainya fasilitas dirumah maupun disekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu yang dimiliki siswa. Pendidikan di lingkungan masyarakat juga merupakan area penting guna menunjang prestasi siswa di madrasah.

- C. Tindakan mengatasi kesulitan belajar mapel Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs Al-Mahalli yang berasal dari SD dan upaya pemecahan masalah kesulitan belajar dengan prosedur diagnosa.

Prosedur diagnosis mencakup lima langkah yaitu ⁷⁹: 1) menentukan potensi atau kapasitas siswa, 2) menentukan taraf kemampuan dalam satu bidang studi yang memerlukan pengajaran remedial, 3) menentukan gejala kegagalan dalam suatu bidang studi, 4) menganalisis faktor-faktor yang terkait, 5) menyusun rekomendasi untuk program pengajaran remedial.

D. Analisa Penelitian

Diagnosa hasil penelitian ini melihat sejauh mana gejala-gejala kesulitan belajar siswa melihat dalam aktivitas belajar bagi setiap peserta didik/individu, tidak selamanya berjalan lancar (berlangsung secara wajar), tetapi terkadang lancar namun terkadang mengalami kendala, terkadang cepat memahami apa yang dipelajari namun terkadang terasa amat sulit. Demikian semangat terkadang mengalami puncak semangat namun juga terkadang sangat sulit untuk berkonsentrasi. Fenomena tersebut menjadikan peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian, guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di MTs Al-Mahalli

Setiap individu tidaklah sama, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar peserta didik. Ketika kondisi peserta didik tidak dapat melakukan aktivitas belajar sebagaimana mestinya, maka hal demikian ini disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu dikarenakan peserta didik memiliki intelegensi yang rendah akan tetapi berbagai faktor dapat mempengaruhi

⁷⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosa, dan Remediasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 13.

gaya belajar siswa, atau mungkin nilai akademik siswa tinggi namun belum tentu menjamin keberhasilan siswa.

Pada peserta didik MTs Al-Mahalli tahun pelajar 2014-2015 ini yang merupakan tamatan Sekolah Dasar mengalami kesulitan belajar mapel sejarah kebudayaan Islam, ternyata peserta didik ini pula mengalami kesulitan berkonsentrasi, secara kognitif, afektif maupun psikomotor yang lemah, sehingga mereka merasakan kesulitan belajar mapel Sejarah Kebudayaan Islam.

Sesuai prosedur diagnosis untuk menegakkan diagnosis harus dilakukan beberapa tahapan, yang pertama madrasah mengidentifikasi, menentukan prioritas, menentukan potensi anak, menentukan taraf kemampuan, menentukan gejala kesulitan, menganalisis faktor-faktor yang terkait, dan menyusun rekomendasi untuk pengajaran remedial.⁸⁰

Identifikasi, untuk menyelenggarakan program pengajaran remedial secara sistematis, MTs Al-Mahalli melakukan identifikasi guna menentukan siswa yang memerlukan pengajaran remedial dengan dasar memperhatikan laporan dari guru mapel atau guru mapel yang serumpun, dan guru disekolah sebelumnya, kemudian melihat dan mempertimbangkan hasil test intelegensi yang dilakukan secara massal ataupun individual. Berdasarkan data tersebut dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa yang tergolong sedang atau berat memerlukan remedial sehingga dapat diambil langkah berikutnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

⁸⁰ Ibid.

Oleh karena itu diagnosa kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut:

E. Data Siswa MTs Al-Mahalli yang berasal dari MI atau SD Tahun Pelajaran 2014-2015.

No.	Kelas	MI (Madrasah Ibtidaiyah)	SD (Sekolah Dasar)	Jumlah Siswa
1.	VII	7	91	98
2.	VIII	6	86	92
3.	IX	8	68	76
	Jumlah	21	245	266

Data siswa tiga tahun terakhir ini MTs Al-Mahalli menerima lebih banyak siswa yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD). Pada tahun pelajaran 2012-2013, 2013-2014, 2014-2015 justru MTs Al-Mahalli memiliki siswa yang lebih banyak berasal dari Sekolah Dasar (SD) tertera pada kolom diatas.

Dari hasil wawancara dengan orang tua/wali siswa saat pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2014-2015, alasan mengapa wali memasukkan / menyekolahkan putra-putrinya di MTs Al-Mahalli, dikarenakan orang tua/wali siswa menghendaki putra-putri mereka mendapatkan pendidikan agama yang lebih banyak dari madrasah. Merupakan harapan besar bagi para orang tua/wali untuk menjadikan putra-putrinya menjadi anak yang sholih dan sholihah, memiliki kepribadian yang baik,

berakhlak karimah, dan mandiri serta menjadi simpanan amal jariyahnya diakhirat kelak. Kita pahami bersama bahwa ada tiga amal (perkara) yang tidak akan terputus hingga hari akhir kelak, salah satunya adalah doa anak yang sholeh. Membentuk anak-anak yang sholeh dan sholihah harus didasari pondasi yang kuat dengan karakter keagamaan yang solit sehingga mampu menjadi tumpuhan akhlak yang baik.

Dari data siswa diatas menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari Sekolah Dasar lebih banyak bahkan mencapai 92% sedangkan siswa yang berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah hanya sekitar 8%. Melihat data yang ada dan hasil prestasi peserta didik, dengan demikian, langkah selanjutnya dalam diagnosa kesulitan dan keberhasilan siswa yang ada dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap ⁸¹yaitu: 1) menentukan potensi atau kapasitas siswa, 2)menentukan taraf kemampuan dalam satu bidang studi yang memerlukan pengajaran remedial, 3) menentukan gejala kegagalan dalam suatu bidang studi, 4) menganalisi faktor-faktor yang terkait, 5) menyusun rekomnendasi untuk program pengajaran remedial. Dalam 5 langkah ini, peneliti mencoba mengkatagorikan nilai diagnosa sebagai beriku:

Untuk kategori nilai kapasitas,dan taraf kemampuan siswa, keterangan:

- | | | |
|-----------|-----------|-----|
| 1. Tinggi | : 90 -100 | : A |
| 2. Sedang | : 70 - 89 | : B |
| 3. Cukup | : 50 - 69 | : C |
| 4. Kurang | : 0 - 49 | : D |

Dengan ini penulis mencoba menjelaskan bagaimana langkah dengan kolom sebagai berikut;

⁸¹ Ibid, Hlm. 14.

F. Kolom Diagnosa kesulitan belajar Siswa MTs Al Mahalli dalam Mata Pelajaran SKI.

No	Nama Siswa	Langkah Penelitian				
		Kapasitas	Taraf kemampuan	Diagnosa	Analisis	Remedial
1	Abdi Setiawan	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa yang rendah. Beberapa kali membolos	Siswa kurang semangat, motivasi, dan tanggungjawab dalam belajar. Perhatian, pantauan dari orang tua	Dilakukan remidi 3x, diberikan motivasi belajar, bimbel keagamaan Mengikuti kegiatan Madin/TPA
2	Alvi Nuriyadin	C	Cukup	Sikap afektif ; labil, emosi, ekstrovet	Lingkungan masyarakat/teman /pergaulan yang tidak mendukung	Dimotivasi Diremidi 2x Bimbel keagamaan
3	Damietta El Rahma	C	Cukup	Intelegensi siswa rendah	Kurang semangat dalam belajar	Dilakukan remidi dan diberi tugas tambahan


4	Mayta Ayu Lorenza	D	Kurang	Kognitif dan afektif siswanya rendah, sering tidak masuk tanpa keterangan, sering tidak mengikuti kegiatan madrasah	Tanggungjawab dan Semangat belajar siswa belum terbangun dengan baik.	Dilakukan remidi 4x. TPA Bimbel keagamaan
5	Yasinta Nur Azizah	D	Kurang	Intelegensi dan afekti siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan madrasah, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Semangat dan motifasi belajar siswa rendah.	Dimotifasi, Dilakukan remidi 4x. Bimbel keagamaan TPA
6	Silmi Kafah	C	Cukup	Sikap kognitif, dan afektif yang lemah; labil, emosi, pergaulan yang konduusif	Semangat dalam belajar kurang, lingkungan keluarga yang tidak konduusif	Di motifasi, dimediasi supaya lebih harmonis dengan keluarga
7	Damar Adiyatma	C	Cukup	Sikap afektif; labil, emosi, masih kekanak-kanakan	Motivasi dan tanggungjawab belajar siswa rendah. Perlu	Di motivasi di remidi Diberkan tugas tambahan

					pantauan kedua orang tua secara intensif.	
8	Deni Eka Nur Affandi	C	Cukup	Kognitif, dan afektif siswa kurang, labil cepat emosi, sering berpura-pura, iseng terhadap teman.	Motivasi belajar siswa kurang	Diremidi 3X Di motivasi Diberikan les keagamaan.
9	Deny Saeful Ramadhan i	C	Cukup	Sikap kognitif dan afektifnya rendah; labil, masih kekanak-kanakan, suka main playstation	Motivasi belajar siswa kurang	Dimotivasi. Di remidi 3x Diberikan les tambahan. di
10	Hasan Akbar	D	Kurang	Kognitif siswa rendah	NEMnya rendah	Di motivasi di remidi Diberikan tugas tambahan
11	M.Hifzan Alif	D	Kurang	Sikap afektif; labil, murung, dan sering Sakit kepala, sering tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti kegiatan	NEM nya rendah, informasi dari orang tua karea adanya gangguan dalam syaraf otak sesuai	Terapi medis, dan berobat secara rutin, di motivasi, diberikan tambahan

				madrasah karena sakit	identifikasi medis	materi secara bertahap sesuai kemampuan anak tersebut.
12	M. Dzulfikar Majid	D	Kurang	Rendahnya Kognitif Intelegensi , afektif : labil, emosi Sering tidak mengikuti kegiatan madrasah, sering membolos, sering tidak masuk tanpa keterangan. Saat home visit siswa sedang tidur	NEM nya rendah Semangat dan motifasi belajar siswa rendah, tidak konsentrasi, siswa pindahan dari MTs lain	Di remidi 5x Di motivasi Diberikan tambahan materi diluar jam pelajaran, bimbel keagamaan, masuk ke pesantren
13	M. Humam Lathif Tamimi	D	Kurang	Sikap kognitif dan afektif siswa yang lemah; labil, emosi, introvet, sering terlambat, sering tidak ikut kegiatan madrasah dipagi hari (BTAQ, jamaah dhuha,	Motifasi, semangat, tanggungjawab siswa dalam belajar masih kurang. Terlalu jauh jarak rumah dengan madrasah.	Dimotivasi Diremidi 4x Dimediasi supaya tinggal dipondok pesantren

				Asmaul Husna)		
14	Aldi Rahardian Putra	D	Kurang	Rendahnya Kognitif : Intelegensi afektif : labil, emosi Sering tidur dalam kelas.	NEM nya rendah Semangat dan tanggungjawab belajar siswa belum maksimal, tidak konsentrasi,	Di remidi 4x Diberikan tambahan materi diluar jam pelajaran, bimbel keagamaan, Masuk kepesantren
15	Aninda Putri	C	Cukup	Kognitif dan afektif siwa yang rendah, labil, sering tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti kegiatan madrasah	NEM nya rendah, Semangat, motivasi, dan tanggungjawab belajar siswa masih kurang.	Di motivasi di remidi Diberikan tugas tambahan Masuk ke pesantren
16	Apri NR	C	Cukup	Kognitif dan afektif siwa yang rendah,	NEMnya rendah, konsentrasi dan semangat belajar siswa kurang	Diremidi 3x Bimbel keagamaan Diberi tugas diluar jam pelajaran, Madin/TPA
17	Arina	C	Cukup	Sikap afektif; labil,	NEMnya rendah	Di motivasi di

	Rahmawati			emosi, masih kekanak-kanakan	Motivasi dan tanggungjawab belajar siswa rendah.	remidi Diberikan tugas tambahan Mengikuti kegiatan TPA/Madin
18	Danang Prasetyo	D	Kurang	Rendahnya Kognitif Intelegensi , afektif : labil, emosi Sering tidak mengikuti kegiatan madrasah, sering membolos, sering tidak masuk tanpa keterangan. Saat home visit siswa sedang nonton Televisi	NEM nya rendah Semangat, motivasi, dan tanggungjawab belajar siswa rendah, tidak konsentrasi, informasi dari kakek-nenek siswa kurang perhatian intensif dari kedua orang tua, karena sejak kecil tinggal bersama neneknya.	Di remidi 5x Di motivasi Diberikan tambahan materi diluar jam pelajaran, bimbel keagamaan, masuk ke pesantren
19	Eka Wulandari	D	Kurang	Rendahnya Sifat Kognitif: Intelegensi	NEMnya rendah Ketidak harmonisan	Diremidi 5x, Dimediasi dengan

				<p>Afektif: labil, keluarga antara keluarga introvet. ayah dan ibu tidak supaya lebih</p> <p>Dari hasil home mendampingi, baik</p> <p>visit juga tidak tinggal serumah Bimbingan</p> <p>kondusifnya dengan neneknya. belajar</p> <p>lingkungan Kemauan untuk dimadrasah</p> <p>keluarga. belajar tinggi, diluar jam</p> <p>tetapi perlu waktu pelajaran</p> <p>yang lebih lama Diberikan PR</p> <p>daripada teman setiap hari</p> <p>sekelasnya maksimal 3</p> <p>soal setiap</p> <p>mapel</p>
20	Fajriyati Utami	D	Kurang	 <p>Kognitif, dan NEMnya rendah</p> <p>afektifnya rendah, dari sekolah</p> <p>labil, disleksia, inklusi,</p> <p>diskalkulia</p> <p>Kemauan untuk</p> <p>belajar tinggi,</p> <p>tetapi perlu waktu</p> <p>yang lebih lama</p> <p>daripada teman</p> <p>sekelasnya.</p> <p>Diremidi 5x,</p> <p>Dimediasi</p> <p>dengan</p> <p>keluarga</p> <p>supaya lebih</p> <p>baik</p> <p>Bimbingan</p> <p>belajar</p> <p>dimadrasah</p> <p>diluar jam</p> <p>pelajaran</p> <p>Diberikan PR</p>

						setiap hari maksimal 3 soal setiap mapel
21	Fauzan Gilang G	D	Kurang	Rendahnya Kognitif : Intelegensi afektif : labil, emosi Sering tidak mengikuti kegiatan madrasah, sering membolos, sering tidak masuk tanpa keterangan	NEM nya rendah Semangat belajar rendah, tidak konsentrasi, jarak rumah jauh dengan madrasah	Di remidi 4x Diberikan tambahan materi diluar jam pelajaran, bimbel keagamaan, umum Masuk kepesantren TPA
22	M. Syahrul Zidan	C	Cukup	Kognitif, dan afektif siswa yang rendah, sering tidak masuk kelas tanpa keterangan	NEMnya rendah, Rendahnya pendidik umum, agama, dan ekonomi keluarga	Diremidi 3x Bimbel keagamaan Dimotivasi Mengikuti kegiatan TPA
23	Malioano Danil Wiliam	C	Cukup	Kognitif dan afektif siwa yang rendah	NEMnya rendah, Semangat dan tanggungjawab belajar belum	Dimotivasi, diremidi 3x Diberikan tambahan

					terbangun dengan baik, kurang perhatian dari kedua orang tua	materi diluar jam pelajaran, bimbel keagamaan, umum Masuk kepesantren
24	M. Dion NF	C	Cukup	Kognitif dan afektif siwa yang rendah, labil, emosi, introvert	NEMnya rendah, konsentrasi, motivasi, dan semangat belajar siswa kurang	Diremidi 3x Bimbel keagamaan Diberi tugas diluar jam pelajaran Masuk pesantren Madin
25	Nuruddin Ardi Laksono	D	Kurang	Rendahnya Kognitif : Intelegensi afektif : labil, emosi Sering tidur dalam kelas. Ada gejala kesulitan menulis	NEM nya rendah Semangat dan tanggungjawab belajar siswa masih rendah, tidak konsentrasi,	Di remidi 4x Diberikan tambahan materi diluar jam pelajaran, bimbel keagamaan, Masuk kepesantren

26	Syafiq Ade Riansyah	D	Kurang	Rendahnya Kognitif Intelegensi , afektif : labil, emosi Sering tidak mengikuti kegiatan madrasah, sering membolos, sering tidak masuk tanpa keterangan. Saat home visit siswa sedang mudik ke Semarang	NEM nya rendah Semangat, motifasi, dan tanggungjawab belajar siswa rendah, tidak konsentrasi, siswa pindahan dari MTs lain	Di remidi 5x Di motivasi Diberikan tambahan materi diluar jam pelajaran, bimbel keagamaan, masuk ke pesantren
27	Ahmad Fadhqul SA	C	Cukup	Sifat afektif siswa kurang: labil, emosi, sering tidak masuk kelas tanpa keterangan, sering terlambat masuk kelas karena datang kesiangan	Motivasi dan tanggungjawab belajar siswa belum berkembang secara maksimal	Diremidi 1x Dimotivasi Diberi tugas Bimbel keagamaan, masuk ke pesantren, Mengikuti kegiatan Madin/TPA
28	Anfal Raja	C	Cukup	Kognitif siswa	Kurang semangat	Dimotivasi

	Murfi			yang lemah, beberapa kali tidak masuk kelas karena sakit	dan motifasi siswa dalam belajar	Diremidi 3x Bimbel keagamaan Mengikuti kegiatan Madin/TPA
29	M. Syaifuddin	D	Kurang	Kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan madrasah	NEM nya rendah, Semangat dan tanggungjawab siswa dalam belajar masih kurang, konsentrasi saat proses kegiatan rendah	Diremidi 4x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas rumah, dimasukkan ke pesantren
30	M. Sidiq Dwi Antoro	D	Kurang	Sikap kognitif, afektif siswa yang rendah, labil, acuh tak acuh, emosi, tidak jujur, saat home visit teman sepermainan yang tidak mendukung untuk belajar,	NEMnya rendah, tanggungjawab siswa dalam belajar rendah, konsentrasi belajar sangat kurang, rendahnya pendidikan	Diremidi 5x Dimotivasi Diberi tugas dirumah Bimbel keagamaan, masuk ke pondok pesantren,

				lingkungan keluarga tidak kondusif	keagamaan lingkungan keluarga	Mengikuti kegiatan Madin
30	Wulan Oktavia	C	Cukup	Sikap kognitif dan afektif siswa yang rendah; labil, emosi yang kurang terkontrol, depresi, Sering pingsan	Semangat belajarnya rendah Pendidikan keagamaan, keluarga yang rendah, ibunya telah tiada.	Dimotivasi Diremidi 3x Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
31	Anggi Cahyani	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa yang rendah; labil, emosi yang kurang terkontrol, depresi	NEMnya rendah Ekonomi keluarga yang rendah, tinggal bersama nenek karna kedua orang tua sudah meninggal dunia	Dimotivasi Diremidi 3x Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
32	Athya Mumtaza			Rendahnya Kognitif Intelegensi , afektif : labil, emosi	NEM nya rendah Semangat dan motifasi belajar siswa rendah, tidak konsentrasi, siswa pindahan dari MTs lain	Di remidi 3x Di motivasi Diberikan tambahan materi diluar jam pelajaran, bimbel

						keagamaan, masuk ke pesantren Madin
33	Afrizal Oktaviant o	C	Cukup	Psikomotor yang lemah (sering sakit), Disleksia (ketidak mampuan belajar membaca), Disgrafia (ketidak mampuan belajar menulis)	Saat membaca dan menulis perlu waktu lebih lama daripada teman sekelas	Dimotivasi Di remidi 4x Bimbel dirumah Bimbel diluar jam pelajaran
34	Ahmad Fauzi	C	Cukup	Afektif siswa yang rendah, introvet, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, sering tidak mengikuti kegiatan madrasah	Semangat dan motifasi belajar siswa belum terbangun dengan baik.	Diremidi 3x Dimotivasi Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas rumah, dimasukkan ke pondok pesantren
35	Adam Dwi Ramadan	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan	NEM nya rendah, Semangat belajar siswa kurang, pernah tinggal	Diremidi 4x Dimotivasi Bimbel keagamaan

				yang dilaksanakan madrasah, sering membolos sekolah, teman sepermainannya tidak kondusif (banyak anak yang tidak sekolah)	kelas dikelas VII, Pendidikan keagamaan, ekonomi keluarga yang rendah	Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas rumah, dimasukkan ke pondok pesantren
36	Anisa Dwi Jayanti	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan madrasah	Semangat belajar siswa rendah, Pendidikan keagamaan keluarga rendah	Diremidi 3x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
37	Dhina Fitriana	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan madrasah	NEM nya rendah Kurang semangat dan motivasi dalam belajar, konsentrasi belajar rendah	Dimotivasi Diremidi 3x Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
38	Pida Febri Rahayu	D	Kurang	Kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan	NEM nya rendah, Semangat dan tanggungjawab siswa dalam belajar masih	Diremidi 4x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les

				madrasah, sering membolos sekolah,	kurang, konsentrasi saat proses kegiatan rendah	dimadrasah, diberikan tugas rumah, dimasukkan ke pesantren
39	Putri Novitasari	C	Cukup	Lemahnya Intelegensi dan afektif siswa, beberapa kali tidak masuk sekolah karena sakit	Semangat dan motifasi siswa belajar rendah, NEMnya rendah	Diremidi 3x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
40	Windy Oktaviani	D	Kurang	Kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan madrasah	Motivasi belajar kurang, Siswa berasal dari SD Kanisius, Pendidikan keagamaan keluarga rendah.	Diremidi 4x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
41	Yolidya Agita Putri	D	Kurang	Kognitif dan afektif siswa rendah, Disleksia (ketidak mampuan belajar membaca) sering tidak masuk kelas karena sakit	NEM nya rendah Semangat dan motifasi belajar siswa rendah. Tinggal jauh dari kedua orang tua	Diremidi 4x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah

42	Dera Pangestika Hutami	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan madrasah, sering tidak masuk kelas karena sakit	NEM nya rendah Kurang semangat dan motivasi dalam belajar, ibunya telah tiada.	Dimotivasi Diremidi 3x Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
43	Deni Ramadhan	D	Kurang	Sifat kognitif dan afektif; labil, emosi, kejujuran siswa rendah, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, pernah beberapa kali membolos dan ternyata ketemu di warnet	NEM nya rendah, Motifasi dan semangat belajar siswa sangat rendah, Pindahan dari MTs lain dari luar jawa,	Diremidi 3x Dimotivasi Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas rumah, dimasukkan ke pondok pesantren
44	Erlis Dhina Shirera	C	Cukup	Sifat kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, pernah beberapa kali membolos dan ternyata ketemu di	NEM nya rendah, Semangat dan motifasi belajar siswa kurang, tinggal dan diurusi oleh neneknya	Diremidi 3x Dimotivasi Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas rumah, dimasukkan ke pondok

				warnet		pesantren
45	Erica Lathul Mafazah	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan madrasah	Semangat belajar siswa rendah, Pendidikan keagamaan keluarga rendah	Diremidi 3x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
46	Ervian Chadra	C	Cukup	Kognitif dan psikomotor yang lemah (ada gangguan penglihatan)	NEM nya rendah	Dimotifasi Diremidi 3x Beri tugas materi keagamaan Mengikuti les
47	Nalindra Allim	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa rendah.	NEM nya rendah Semangat dan motifasi belajar yang masih rendah, kurang perhatian yang cukup dari kedua orang tua. Rendahnya pendidikan dan ekonomi keluarga	Diremidi 4x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
48	Fahrisal	D	Kurang	Kognitif, afektif,	NEMnya rendah	Dimotivasi

	Anggi Pradana			dan psikomotor yang rendah (ada gangguan penglihatan) sering tidak masuk kelas tanpa keterangan dan sering bolos pulang tidur	semangat dan motivasi belajar siswa kurang, rendahnya pendidikan umum, keagamaan, dan ekonomi keluarga	Diremidi 4X Diberi tugas dengan materi keagamaan. Mengikuti les Mengikuti kegiatan Madin masuk ke Pondok Pesantren
49	Hatta M. Zulkarnaen	D	Kurang	Intelegensi dan afektif siswa rendah, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Pendidikan umum, keagamaan, dan ekonomi keluarga yang rendah	Diremidi 4x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas rumah
50	Lia Ferdiana	C	Cukup	Sifat kognitif dan afektif siswa rendah, beberapa kali tidak masuk sekolah tanpa keterangan, pernah beberapa kali	NEM nya rendah, Semangat dan motifasi belajar siswa kurang, lemahnya pengawasan dari keluarga	Diremidi 3x Dimotivasi Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas rumah, dimasukkan ke

				membolos dan ditemukan sedang berada di warnet		pondok pesantren
51	Anisa Luthfi Khulida	C	Cukup	Sifat kognitif dan afektif siswa kurang;labil, emosi	Pendidikan keagamaan keluarga yang rendah	Dimotifasi Diremidi 3x Beri tugas materi keagamaan Mengikuti les
52	Dedi Krisnanta	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa rendah sering tidak masuk kelas tanpa keterangan, sering tidak mengikuti madrasah, saat home visit ternyata anak itu tidur saja dirumah.	NEM nya rendah Semangat dan motifasi belajar yang masih rendah, kurang perhatian yang cukup dari kedua otang tua. Rendahnya pendidikan dan ekonomi keuarga	Diremidi 4x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
53	Elinda Prastiwi	C	Cukup	Afektif siswa yang rendah, labil, sering tidak masuk sekolah sehingga sering tidak	Semangat belajar siswa sangat rendah, rendahnya pendidikan	Dimotifasi Diremidi 3x Beri tugas materi keagamaan

				mengikuti kegiatan madrasah, ketika home visit siswa tersebut hanya nonton televisi, sambil menjaga adiknya	umum, agama, dan ekonomi keluarga.	Mengikuti les
54	Evi Puspitasari	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa rendah, sering tidak mengikuti kegiatan madrasah, sering tidak masuk kelas karena sakit	Lingkungan keluarga yang tidak harmonis, hidup serumah dengan kakek/neneknya karena kedua orang tuanya merantau di Kalimantan sejak masih kecil.	Di motivasi, diremidi 3X diberi tugas tambahan, materi keagamaan Mengikuti les dan bimbel keagamaan
55	Luluk Nur Chikmah	D	Kurang	Sifat kognitif dan afektif siswa yang rendah ; lebih, mudah menangis, masih kekanak-kanakan	Semangat belajar siswa belum terbangun karena masih suka bermain dengan anak dibawah usianya, kondisi	Di motivasi, di remidi 3X dan diberi pengulangan materi tugas tambahan, materi

					ekonomi keluarga lemah, menjadi anak yatim sejak kecil	keagamaan, mengikuti les dan masuk ke pondok pesantren
56	M . Fitri Saputra	C	Cukup	Kognitif dan afektif siswa rendah, beberapa kali tidak masuk kelas karena sakit, pernah beberapa kali tidak mengikuti kegiatan madrasah	NEM nya rendah Semangat dan motifasi belajar siswa yang rendah	Diremidi 3x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
57	M. Zudan Arrizal	D	Kurang	Kognitif, dan psikomotorik siswa yang rendah (ada gangguan penglihatan)	Semangat dan motivasi siswa yang belum terkoordinasi dengan baik, Lemahnya pendidikan dan ekonomi keluarga, ibunya sering sakit lalu menginggal nya.	Diremidi 3x Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
58	Yusuf	C	Cukup	Kognitif dan afektif	Semangat dan	Diremidi 3x

	Nur Aziz			siswa rendah	motifasi belajar siswa kurang	Dimotivasi Bimbel keagamaan Mengikuti les dimadrasah
59	Eko Prasetyo	C	Cukup	Kognitif, dan afektif siswa yang rendah	Pengetahuan keagamaan keluarga yang rendah	Diremidi 3x Dimotivasi Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas rumah, dimasukkan ke pondok pesantren
60	Novita Premesti	C	Cukup	Kognitif siswa rendah	Pendidikan keagamaan dan ekonomi keluarga yang lemah	Dimotifasi Diremidi 3x Beri tugas materi keagamaan Mengikuti les
61	Pertama Nur Sholihan	D	Kurang	Sifat kognitif dan afektif; labil, emosi, sering terlambat masuk kelas, sering tidak	NEMnya rendah, semangat dan motivasi belajar kurang, Rendahnya	Diremidi 3x Dimotivasi Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas

				masuk sekolah tanpa keterangan, sering tidak mengikuti kegiatan madrasah	pendidikan keagamaan dilingkungan keluarga, dan masyarakat/teman sepermaian yang tidak kondusif	rumah, dimasukkan ke pondok pesantren
62	Rochim	D	Kurang	Sifat kognitif dan afektif; labil, emosi tidak jujur, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan, sering tidak mengikuti kegiatan madrasah	NEMnya rendah, Motifasi dan semangat belajar siswa sangat rendah, Ketidak harmonisan keluarga antara ayah dan ibu berbeda peraturan, lemahnya ekonomi keluarga	Diremidi 5x Dimotivasi Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas rumah, dimasukkan ke pondok pesantren
63	Zendi BP	D	Kurang	Sifat kognitif dan afektif; labil, emosi, tidak jujur, sering tidak masuk sekolah tanpa	NEM nya rendah, Pindahan dari MTs lain, Ketidak harmonisan	Diremidi 3x Dimotivasi Mengikuti les dimadrasah, diberikan tugas

				keterangan, sering tidak mengikuti kegiatan madrasah, sering kali membolos dan ternyata ketemu di warnet	keluarga antara ayah dan ibu berbeda peraturan, lemahnya ekonomi keluarga	rumah, dimasukkan ke pondok pesantren
--	--	--	--	--	---	---------------------------------------

Dari keseluruhan jumlah total adalah 266 siswa, meliputi 21 siswa berasal dari lulusan Madrasah Ibtidiyah (MI) dan 245 siswa yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar. Dari langkah-langkah penelitian yang terlaksana pada MTs Al-Mahalli tahun pelajaran 2014-2015 mendapatkan hasil penelitian dengan jumlah 63 siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Dari jumlah 245 siswa yang memiliki kapasitas cukup dan kurang, adalah 63 siswa.

Melihat rendahnya prestasi peserta didik yang berasal dari lulusan SD dan mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut, maka ada beberapa yang dapat direkomendasikan diantaranya adalah:

- a. Siswa harus mengikuti semua serangkaian diagnosa yang telah ditentukan.
- b. Siswa memerlukan perhatian khusus, khususnya dalam memberikan tambahan jam pelajaran; bisa diadakan bimbingan keagamaan.
- c. Siswa dapat memperdalam ilmu agama dengan cara diasramakan atau masuk pondok pesantren.
- d. Siswa perlu cerita tokoh/penokohan yang menarik dari kisah kebudayaan Islam.

- e. Siswa diberikan tugas tambahan untuk mencari biografi para Tokoh-tokoh Islam.
- f. Siswa memerlukan Remedial secara Continue (dengan waktu yang ditentukan).
- g. Siswa diharapkan memiliki buku-buku Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah ditentukan dari Madrasah maupun referensi secara pribadi.

Demikian memang siswa yang masuk ke MTs Al-Mahalli memiliki jumlah NEM yang rerata di bawah greath nya MTs Negeri akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa madrasah ini juga memiliki kesempatan yang sama dengan yang berstatus Negeri.

Rekomendasi ini menjadi solusi kesulitan belajar siswa yang berasal dari SD agar dapat menjadi acuan diagnosis sehingga peneliti dapat menjawab permasalahan berkesulitan belajar Siswa lulusan SD dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Mahalli, dan menjadi kontribusi dalam metode penelitian sejarah.

Apalagi didukung adanya kegiatan BTAQ, sholat Dhuha, Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai. Menjadi sajian unik juga dengan adanya kegiatan khataman bacaan sholat, Juz 'Amma pada semester pertama siswa kelas tujuh harus sudah hafal bacaan dalam sholat wajib maupun sunnah, hafal doa sehari-hari, surat-surat dalam Juz tiga puluh, praktik wudhu, tayamum, mensucikan, mengafani, dan mensholatkan jenazah. Bahkan untuk praktik sholat jenazah langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apabila ada warga dusun Brajan yang meninggal semua guru secara bertahap dan siswa melaksanakan ta'ziah dan mensholatkan.

Ketika Ramadhan tiba diadakan kegiatan pesantren kilat (berisi penambahan materi keislaman), pengajian inti (mauidhoh khasanah) dan buka bersama. Dianjurkan pula semua siswa memberikan zakat fitrahnya di madrasah yang nantinya akan diberikan kepada yang berhak menerima zakat fitrah terutama warga sekitar dusun Brajan.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan tidak lain untuk memotivasi dan memberikan bimbingan kepada siswa agar secara kognitif mampu melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara afektif supaya siswa/ warga madrasah memiliki kemampuan maksimal dalam mengembangkan karakteristik madrasah. Kegiatan ini juga melibatkan wali siswa serta masyarakat sekitar, merupakan salah satu cara /metode untuk mewujudkan cita-cita bersama dengan tekad membangun bangsa dan negara melalui kesadaran individu.

Dengan input yang bervariasi meski merata menengah ke bawah semua pendidik yang memiliki semangat juang tinggi akan mengantarkan para siswanya menuju pintu kesuksesan. MTs Al-Mahalli yang basicnya pondok pesantren ini berusaha membangun memperbaiki dan terus belajar untuk dapat berpartisipasi dalam membangun bangsa yang religius dan berkarakter.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan input yang ada (lulusan Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah) lalu diproses oleh MTs Al-Mahalli secara sistematis dengan harapan menghasilkan out put yang tinggi dan dapat dijadikan bekal bagi para siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Disadari bersama bahwa segi tiga / piramida pendidikan itu harus dibangun secara bersama-sama, serentak untuk menghasilkan kualitas ilmu

dan pendidikan, guna menjawab tantangan hidup yang semakin global dan kompleks ini.

Dilihat dari data kelulusan dan akan melanjutkan kejenjang berikutnya, para alumni MTs Al-Mahalli banyak yang melanjutkan sekolah baik negeri maupun swasta seperti; MAN,SMA,STM,SMK serta jurusan yang diambilpun sangat bervariasi ada bahasa, agama, IPA, IPS, busana, tata boga, listrik, elektro, kelautan, kesehatan, dirgantara, dan masih banyak lagi. Sehingga alumni MTs Al-Mahalli juga dapat melanjutkan di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di seluruh Indonesia.

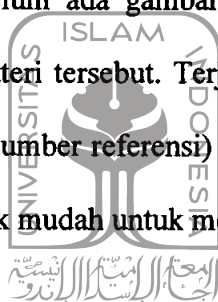
Dari tahun pertama meluluskan bahkan MTs Al-Mahalli telah meluluskan beberapa siswa yang berkesempatan masuk di SMA unggulan dan masuk kelas akselerasi dan masuk ke perguruan tinggi. Terlihat dari hasil akademik dan juga informasi dari siswa atau wali siswa, dapat menentukan atau mengelompokkan siswa yang memiliki nilai menengah ke atas maupun menengah ke bawah.

Bagi siswa lulusan SD masuk ke madrasah yang mendapatkan fasilitas baik dirumahnya (fasilitas belajar tersedia fisik maupun psikis) maka akan mampu mengatasi belajarnya sebagai mana siswa lulusan MI yang masuk ke madrasah. Akan tetapi siswa SD masuk ke madrasah tanpa mendapatkan bekal apapun tentang keagamaan dirumahnya (tidak pernah ikut TPA, Madin, kegiatan keagamaan yang lain) tentunya akan merasa berat apabila tidak ada kebijakan untuk penyelesaian masalah belajar tersebut.

Kegiatan belajar setiap harinya di mulai pada pukul 07.40 untuk jam pertama, jam sebelumnya yaitu 06.30-07.40 digunakan untuk kegiatan BTAQ jamaah Sholat Dhuha dan Asmaul Husna. Pembelajaran mapel SKI 2 jpl

perkali pertemuan dengan materi yang disediakan oleh Kementerian Agama serta melihat latar belakang siswa yang berasal dari Sekolah Dasar merupakan tantangan bagi pendidik untuk menuang ilmu pemahaman dan strategi yang sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Siswa dari Sekolah Dasar yang belum pernah mengikuti TPA, ataupun Madrasah Diniyah akan merasakan pengalaman baru dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Bahkan siswa masih memahami bahwa materi sejarah Islam merupakan pengalaman masa lampau yang belum pernah dirinya mengalami, sehingga belum ada gambaran secara utuh tentang tujuan dan manfaat mempelajari materi tersebut. Terjadi pula pemahaman bahwa materi sejarah banyak bacaan (sumber referensi) dengan berbagai pendapat sehingga peserta didik merasa tidak mudah untuk membaca bahkan memahaminya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Diagnosa penelitian sejarah diperlukan melihat tingkat kesulitan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih dirasa sulit sehingga penulis merasa perlu untuk mengembangkan keilmuan sejarah khusus di lingkungan Madrasah. Madrasah yang penulis teliti yaitu MTs Al-Mahalli yang terletak di dusun Brajan Wonokromo Pleret Bantul. Sehingga, ada beberapa metode yang diterapkan seperti langkah-langkah diagnosa yang menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar mapel Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs Al-Mahalli yang berasal dari SD memerlukan langkah-langkah diagnosa, sebagai berikut antara lain: 1) menentukan potensi atau kapasitas siswa, 2) menentukan taraf kemampuan dalam satu bidang studi yang memerlukan pengajaran remedial, 3) menentukan gejala kegagalan dalam suatu bidang studi, 4) menganalisis faktor-faktor yang terkait, 5) menyusun rekomendasi untuk program pengajaran remedial.

Dari hasil penelitian tercatat bahwa :

NO	Jumlah Siswa	Analisa diagnosa
1.	40	Memiliki kapasitas intelegensi/ kognitif yang rendah
2.	10	Memiliki hambatan belajar dari faktor fisiologis (kondisi tidak sehat/ sering sakit,

		dan gangguan penglihatan
3.	5	Mengalami kesulitan belajar dikarenakan faktor lingkungan keluarga seperti; broken home, keluarga besar/ banyak penghuni didalam rumah, tingkat keramaian dan percekocokan/ perselisian tinggi.
4.	4	Mengalami masa adaptasi siswa karena merupakan siswa pindahan dari sekolah/ madrasah yang lain, dengan kondisi lingkungan keluarga yang tidak harmonis.
5.	3	Mengalami lemah secara afeksi, afektif siswa belum terbangun dengan baik sehingga siswa masih labil, cepat emosi, acuh tak acuh, berpura-pura, serta memiliki sifat kejujuran yang rendah
6.	1	Mengalami tuna daksa; lemah dalam verbal (membaca/ mengucapkan), menulis dengan tangan kiri dan tidak jelas penulisannya

2. Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar selain mengikuti rangkaian diagnosa dan melakukan perbaikan/ remedial juga disarankan untuk masuk ke pondok pesantren, masuk

Madrasah Diniyah, TPA/Q (Taman Pendidikan Al-Qur'an), serta memperbanyak reverensi/cerita Islami.

Namun tidaklah sedikit siswa yang lulusan dari Sekolah Dasar (SD) dapat meraih prestasi atau nilai diatas KKM dikarenakan telah memiliki bekal dari berbagai faktor, seperti ; daya serap/tangkap siswa terhadap pelajaran cepat, lingkungan keluarga yang Islami, mendapatkan fasilitas yang baik (reverensi dan cerita Islam lebih banyak), kesadaran keluarga/ lingkungan terhadap ilmu pengetahuan maupun keagamaan baik, mengikuti kegiatan TPA/Q, mengikuti Madrasah Diniyah (madin).

Demikian pula bagi siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI) tidaklah menjadi kendala bagi mereka karena telah memiliki bekal pengalaman pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat masih duduk di bangku MI.

B. Saran-Saran

1. Saran Untuk Madrasah:

- a. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang tidak bisa di dapat dengan singkat atau cepat begitu saja, melainkan membutuhkan proses yang panjang sehingga disarankan agar sejak dini siswa belajar sejarah Islam sejak duduk dibangku madrasah dasar yang berbasis Madrasah Ibtidaiyyah (MI).
- b. Siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) masih mengalami kesulitan menghafal nama-nama tokoh Islam yang dikarenakan

pendidikan agama yang minim, sehingga disarankan agar bisa mencari tambahan pendidikan agama atau bimbingan secara khusus dan juga bisa masuk ke pondok pesantren.

- c. Siswa yang memiliki nilai dibawah standart atau KKM dapat dilakukan remedial secara continue dengan waktu yang ditentukan sehingga efisien.

2. Saran Untuk Siswa:

- a. Siswa dalam menguasai Sejarah Kebudayaan Islam jangan terpaku pada satu buku yang disediakan oleh Madrasah, tetapi disarankan agar siswa juga memiliki buku referensi lain khususnya siswa yang berasal dari Lulusan SD.
- b. Mengikuti proses diagnose dengan Lima langkah yang sudah ditetapkan.
- c. Mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik tanpa harus Bolos atau tidak mengikuti pelajaran tanpa keterangan.
- d. Siswa dapat memahami kekurangan belajar dari hasil nilai yang didapat dari mata pelajaran keagamaan.
- e. Harus menyadari apabila kemampuan keagamaan yang kurang memadai maka segera mengikuti kegiatan yang mendukung pelajaran di madrasah.
- f. Mengikuti bimbingan belajar didalam maupun didalam madrasah untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.
- g. Mengatur jadwal belajar dirumah maupun di madrasah

3. Saran Untuk Orang Tua:

- a. Menyediakan Fasilitas Belajar seperti pembelian buku-buku tambahan Sejarah kebudayaan Islam yang tidak hanya ada di Madrasah.
- b. Memperhatikan jadwal belajar siswa ketika di rumah.
- c. Mengecek apakah Siswa sudah mengerjakan tugas-tugas dari madrasah khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d. Menandatangani Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan dari madrasah.
- e. Menanyakan materi pembelajaran hari itu dan materi besuk supaya dipersiapkan.
- f. Menanyakan nilai atau hasil belajar Siswa yang di dapat dari Madrasah.
- g. Menanyakan Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami Siswa lalu melakukan konfirmasi terhadap guru yang bersangkutan atau kepala madrasah, melalui forum paguyuban wali atau mengambil kesempatan/waktu lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu., Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: PT Ombak.
- Battle dan Robert L. Shannon. 1197. *Gagasan Baru Dalam Pendidikan*. Terjemahan Sams Hutabarat, cet.I. Jakarta : Mutiara.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang :Toha Putra.
- _____ 2006. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Dirjen Bimarga Islam.
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (edisi 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mubair, Agustin. 2011. *Permasalahan Belajardan Inovasi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Mujib, Abdul., Mudzakir, Jusuf. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin,. Abdul, Mujib. 1992. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya.
- Mulyasa E, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosydakarya.

- M.J Nelson. 1997. *Handbook of Educational Psychology and Measurement*. The Dryden Press: New York.
- Nawawi, Handari. 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial* cet I . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Silberman, Mell. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan (edisi 2)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suyanto, Bagong., Sutinah (ed). 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: PT Ombak.
- Sya'diyah, Yies. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : IAIN Sunan Gunungjati.
- Syah, Muhibin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Syukut, Amin. 1988. *Metode Studi Islam*, cet I. Semarang : Gunungpati.
- Sopiatin, Popi., Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Tarmizi. 1986. *Pengantar Metodologi Pengajaran Di Madrasah*. Jakarta : Purnama.
- Wilis Daha, Ratna. 2001. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- WJS.Poerwodarminta. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Yakin, Ainul, M. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Ketua Yayasan Al-Mahalli dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli.

1. Sejarah MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret
 - a. Apa yang mendasari berdirinya MTs Al-Mahalli dan siapakah tokoh-tokoh yang berperan penting saat pendirian tersebut?
 - b. Kapan berdirinya MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret secara resmi?
2. Visi, misi, dan tujuan MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret
 - a. Apa Visi MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret?
 - b. Apa Misi MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret?
 - c. Apa Tujuan MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret?
3. Perkembangan MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret.
 - a. Bagaimana perkembangan MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret dari tahun ke tahun?
 - b. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah di MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret?

B. Kepada Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mahalli

1. Keadaan Guru
 - ✓ Bagaimana keadaan guru MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret pada tahun Pelajaran 2014-2015?
2. Keadaan Karyawan
 - ✓ Bagaimana keadaan Karyawan MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret pada tahun 2014-2015?
3. Keadaan Siswa

- ✓ Bagaimana keadaan Siswa MTs Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret pada tahun 2014-2015?

C. Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa yang berasal dari Sekolah Dasar?

2. Kesulitan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- Bagaimana kesulitan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

3. Tindakan mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam

- ✓ Apa tujuan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- ✓ Apa bentuk dan metode bimbingan keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam?
- ✓ Siapa pembimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam?
- ✓ Apa evaluasi dan tindak lanjut yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam?

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :.....

Kelas :.....

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah Basmalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini!
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban a, b,c, atau d yang sesuai dengan keadaan anda!
3. Periksa kembali hasil pengisian, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan dikumpulkan kepada pengawas!

C. Pertanyaan-pertanyaan Angket

1. Apakah minat anda berpengaruh terhadap kesulitan mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Cukup mempengaruhi
 - c. Kadang-kadang mempengaruhi
 - d. Tidak berpengaruh
2. Apakah tujuan pembelajaran berpengaruh terhadap kesulitan anda mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Cukup mempengaruhi
 - c. Kadang-kadang mempengaruhi
 - d. Tidak berpengaruh

3. Apakah Guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam berpengaruh terhadap kesulitan anda dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- Sangat berpengaruh
 - Cukup mempengaruhi
 - Kadang-kadang mempengaruhi
 - Tidak berpengaruh
4. Apakah materi pelajaran menyulitkan anda dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- Sangat berpengaruh
 - Cukup mempengaruhi
 - Kadang-kadang mempengaruhi
 - Tidak berpengaruh
5. Apakah metode pembelajaran menyulitkan anda dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- Sangat berpengaruh
 - Cukup mempengaruhi
 - Kadang-kadang mempengaruhi
 - Tidak berpengaruh
6. Apakah penglihatan dan pendengaran anda mengganggu dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- Tidak berpengaruh
 - Cukup berpengaruh
 - Kadang-kadang berpengaruh
 - Tidak berpengaruh



CURRICULUM VITAE

Nama : Hatmini, S.Hum
Tempat, Tgl Lahir : Bantul, 18 Maret 1981
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Honorer
Alamat : Brajan, Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta, 55791

No Hp: 08170428001



Pendidikan :

1. SD Inpres lulus tahun 1994
2. MTs Al-Mahalli lulus tahun 1999
3. MAN lulus 2001
4. SI UIN lulus tahun 2005
5. Akta IV UMY lulus tahun 2006
6. D2 UNY Pendidikan Guru TK lulus tahun 2009
7. Magister Studi Islam UII Yogyakarta lulus tahun 2015

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus PP Al-Mahalli dari tahun 2000-2006
2. Guru PAUD Permata Hati Al-Mahalli dari tahun 2006- 2010
3. Guru MTs Al-Mahalli